

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
SISWA DI KELAS IV SDIT 2 DAR EL-IMAN PADANG**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**PEGI AMARTA
NIM : 3210140**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

2025

ABSTRAK

Pegi Amarta, 2025, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa di Kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang
Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa di kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek penelitian SDIT 2 Dar el-Iman Padang. Data dikumpulkan melalui observasi langsung proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa kelas IV, serta analisis dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), perangkat ajar, dan dokumen asesmen. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Hal ini tercermin dari kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap, proses pembelajaran yang mencerminkan keislaman, diawali dengan salam, mukadimah, dan doa sebelum belajar, serta penggunaan metode yang variatif dan berpusat pada siswa, pemanfaatan media dan sumber belajar yang efektif, serta pelaksanaan asesmen yang komprehensif (formatif dan sumatif). Faktor pendukung utama meliputi pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka, kesiapan guru dalam perencanaan, metode dan media pembelajaran, serta dukungan kuat dari pihak sekolah dan pemerintah.

Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian. Faktor-faktor tersebut meliputi keterbatasan sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran, serta tantangan dalam mengakomodasi variasi gaya belajar siswa yang beragam. Keterbatasan ini menghambat optimalisasi potensi Kurikulum Merdeka. Rekomendasi penelitian ini menggarisbawahi perlunya peningkatan sarana prasarana, serta mendorong penelitian lanjutan yang lebih mendalam seperti studi longitudinal dan komparatif untuk pengembangan implementasi Kurikulum Merdeka di masa depan.

Kata kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI*

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH**

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Pembimbing



Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I.

NIDN. 2101088102

Tanggal 17 Mei 2025



Dr. Mu'ammam, M.Ag., M.Pd.

NIDN. 2114037601

Tanggal 16 Mei 2025

Nama : PEGI AMARTA
No. Registrasi : 3210140
Angkatan : 2021/2022
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BAGI SISWA DI KELAS IV SDIT
2 DAR EL-IMAN PADANG**

LEMBARAN PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA
DI KELAS IV SDIT 2 DAR EL-IMAN PADANG”**

Yang disusun oleh:

Nama : PEGI AMARTA

NIM : 3210140

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 23 Mei 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Hj. Srifariyati, M.S.I.
NIDN. 2105067502

Penguji I



Yuliana Habibi, M.S.I.
NIDN. 2127077901

Sekretaris Sidang



Oni Marliana Susianti, M.Pd.
NIDN. 2117039302

Penguji II



Lukman, M.Pd.
NIDN. 2101118701

Pembimbing



Dr. Mu'ammam, M.Ag., M.Pd.
NIDN. 2114037601



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Kampus 1 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya
Pemalang 52318

Kampus 2 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBARAN PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Padang, 15 Mei 2025



PEGI AMARTA

MOTTO

"Menebar Ilmu, Berupaya Menjadi Sebaik-baik Manusia"

Sebagaimana sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*:

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.”
(HR. Ahmad)

"Memberi manfaat kepada orang lain, manfaatnya akan kembali untuk kebaikan diri sendiri."

Allah *Jalla wa 'Alaa* berfirman:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri.”
(QS. Al-Isra:7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah ta'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa syukur dan cinta, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta, yang dengan kasih sayang tak terhingga, pengorbanan tulus, serta doa-doa yang senantiasa mengiringi setiap langkahku.
2. Istriku tersayang, yang telah menjadi pelita hati, sahabat setia, dan penyemangat tak pernah lelah dalam setiap suka dan duka. Dukungan dan pengertianmu adalah anugerah terindah yang melengkapi perjuanganku.
3. Anak-anakku tercinta, Sa'id dan Sa'ad, hadirmu adalah motivasi terbesar dan alasan untuk terus belajar dan memberikan yang terbaik. Semoga karya ini kelak menjadi jejak kebaikan bagi kalian.
4. Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang terhormat, yang selama ini telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan berbagi ilmunya dengan saya.
5. Bapak dan Ibu Guru serta seluruh pegawai SDIT 2 Dar el-Iman Padang, tempat penelitian ini bersemi. Terima kasih atas keramahan, dukungan, dan kesempatan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.
6. Teman-teman seperjuangan Kelas Nusantara Angkatan II INSIP Pemalang terkhusus Kelas PAI A, kebersamaan, dukungan, dan semangat persahabatan yang telah kita rajut bersama akan selalu menjadi kenangan indah dan motivasi untuk terus berkarya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji kehadiran Allah *azza wa jalla*, pemilik segala kemudahan dan penyempurna segala urusan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada suri teladan abadi, Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*, beserta keluarga, para sahabat yang mulia, dan setiap jiwa yang setia mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman.

Di antara sekian banyak nikmat dan karunia-Nya, tersujud syukur penulis panjatkan atas rampungnya karya ilmiah ini, sebuah ikhtiar yang terangkum dalam skripsi berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa di Kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang”. Besar harapan penulis, risalah kecil ini dapat menorehkan manfaat, sekecil apapun itu, terutama bagi pengembangan diri penulis pribadi.

Perjalanan menyusun skripsi ini adalah sebuah episode pembelajaran yang tak ternilai harganya. Di setiap fasenya, penulis merasakan uluran tangan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan ucapan *jazakumullahu khairan katsira*, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada:

1. Orang tua dan keluarga tercinta yang sangat berjasa dalam mendidik penulis dengan rasa tulus dan kasih sayang serta memberikan dukungan baik moril maupun materil untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
3. Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
4. Ariana Athiyallah, B.HSc., M.Psi., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
5. Dr. Mu'amar, M.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) sekaligus dosen pembimbing.
6. Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama (PAI) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP).
8. Bapak/Ibu Guru dan seluruh staf SDIT 2 Dar el-Iman Padang, yang telah membuka pintu gerbang ilmu dan memberikan kesempatan berharga untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah yang penuh inspirasi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan Kelas Nusantara Angkatan II INSIP Jawa Tengah, khususnya keluarga besar Kelas PAI A, kebersamaan, dukungan, dan semangat persaudaraan yang terjalin telah menjadi motivasi yang tak ternilai harganya dalam menyelesaikan setiap tantangan.
10. Semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dengan hati terbuka penulis terima demi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis, karya ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan implementasi Kurikulum Merdeka.

Padang, 15 Mei 2025

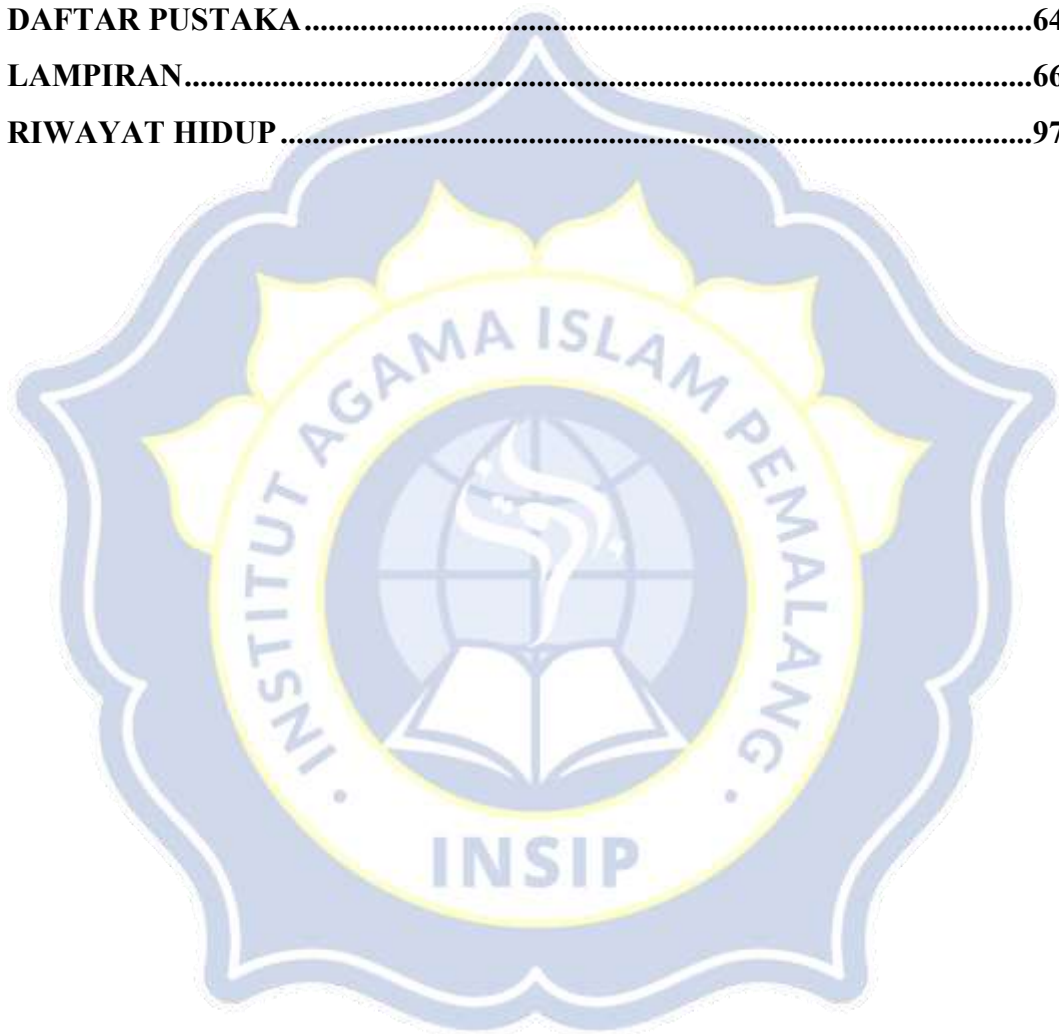
Penyusun,

PEGI AMARTA

DAFTAR ISI

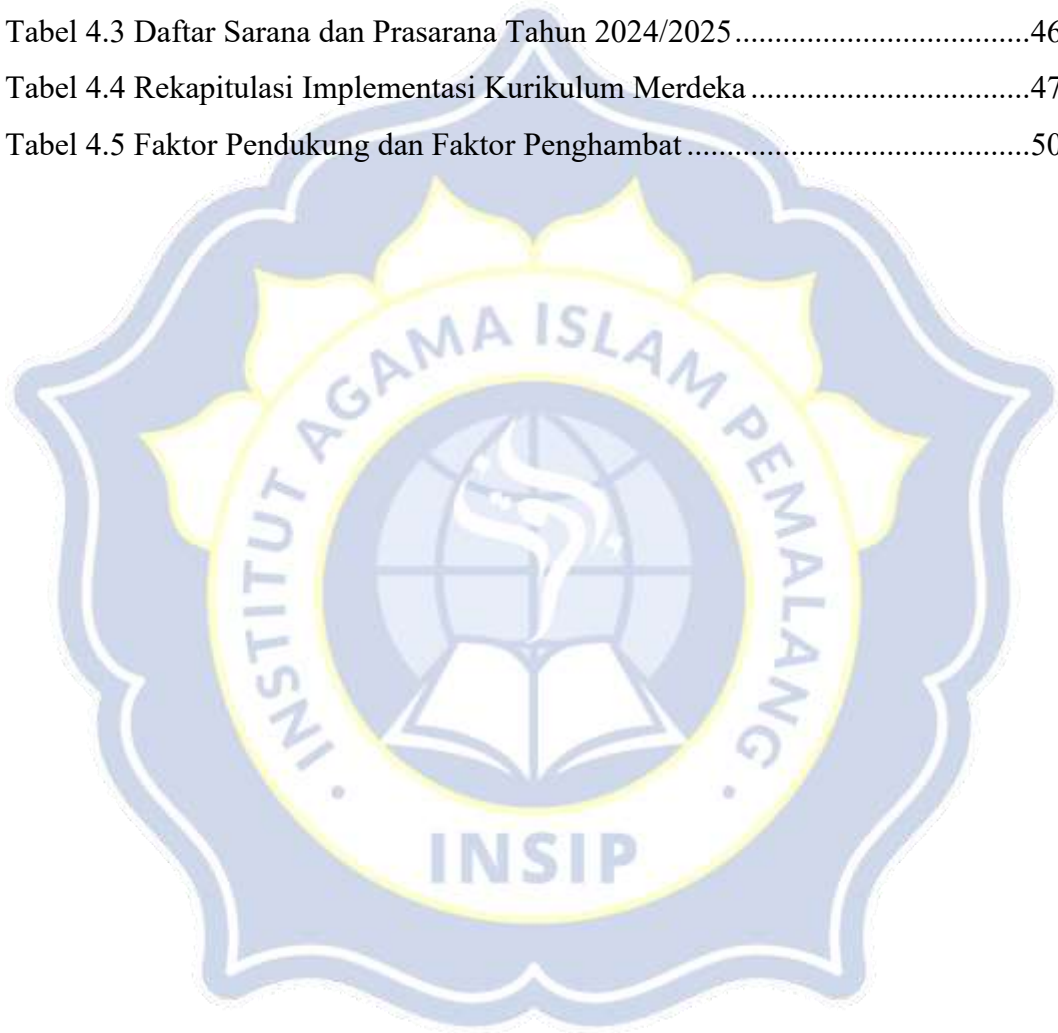
ABSTRAK	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Data dan Sumber Data	33
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	35
E. Prosedur Analisis Data	37
F. Pemeriksaan Keabsahaan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian.....	43

B. Temuan Penelitian	46
C. Pembahasan Temuan Penelitian	53
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Rekomendasi	61
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66
RIWAYAT HIDUP	97



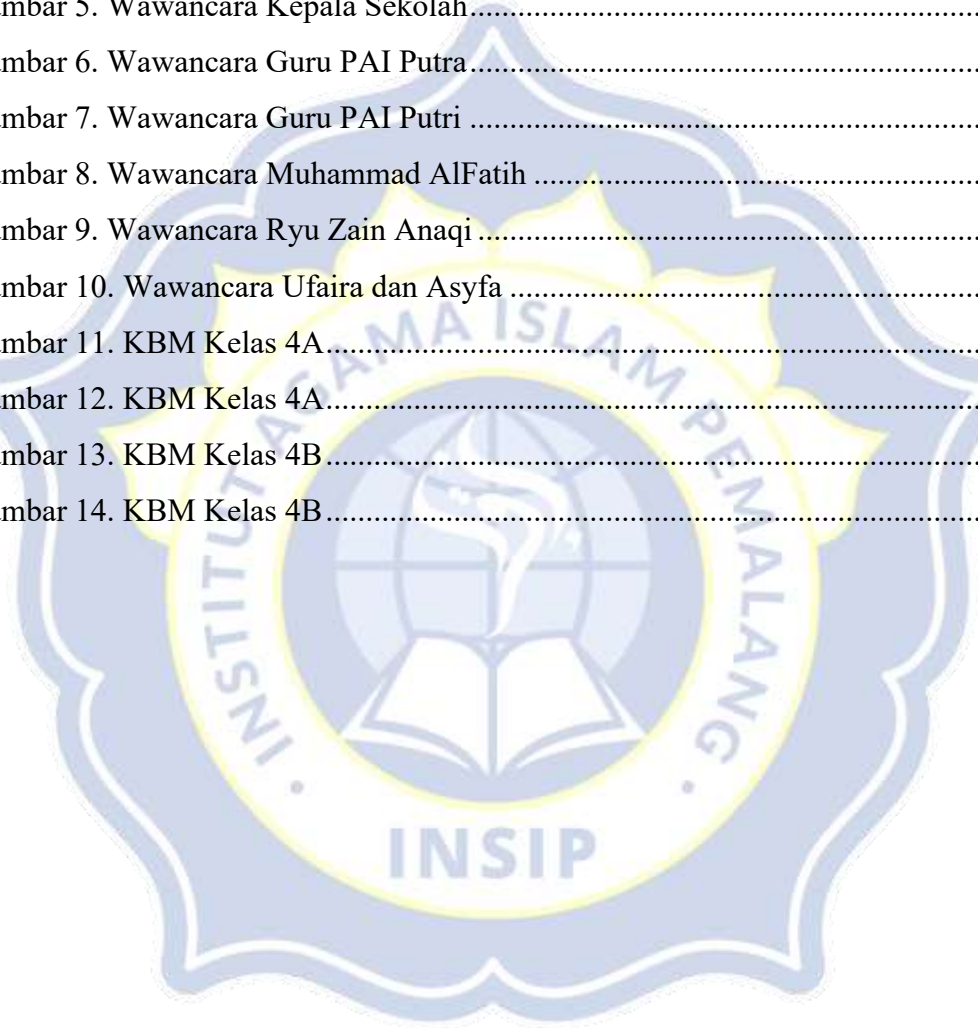
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran PAI Kelas 4	25
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	33
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	44
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa Kelas.....	45
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana Tahun 2024/2025	46
Tabel 4.4 Rekapitulasi Implementasi Kurikulum Merdeka	47
Tabel 4.5 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Implementasi Kurikulum Merdeka	53
Gambar 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	56
Gambar 3. Gedung Ruang Kelas Putra	86
Gambar 4. Gedung Ruang Kelas Putri	86
Gambar 5. Wawancara Kepala Sekolah	86
Gambar 6. Wawancara Guru PAI Putra	86
Gambar 7. Wawancara Guru PAI Putri	86
Gambar 8. Wawancara Muhammad AlFatih	86
Gambar 9. Wawancara Ryu Zain Anaqi	86
Gambar 10. Wawancara Ufaira dan Asyfa	86
Gambar 11. KBM Kelas 4A	87
Gambar 12. KBM Kelas 4A	87
Gambar 13. KBM Kelas 4B	87
Gambar 14. KBM Kelas 4B	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi	66
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	67
Lampiran 3 : Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	70
Lampiran 4 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	72
Lampiran 5 : Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen).....	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dengan hadirnya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran serta berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), Kurikulum Merdeka juga memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan lebih efektif dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya pelatihan bagi para pendidik dan masih dominannya pendekatan pembelajaran konvensional. Lidiawati dkk. menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi inovasi dalam pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun demikian, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru sebagai fasilitator.¹

Lebih lanjut, dalam konteks pendidikan Islam, Fahrina Yustiasari Liriwati mengemukakan bahwa landasan filosofis Kurikulum Merdeka menciptakan ruang untuk memperkuat identitas keislaman dan nilai-nilai moral, serta mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis melalui metode pembelajaran yang kontekstual.² Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar untuk memperkaya pembelajaran agama dengan pendekatan yang lebih menyeluruh.

Selain itu, Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk membangun manusia merdeka

¹ Lidiawati, dkk. *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. Penerbit Eureka Media Aksara, 2023, hlm. 43-44.

² Fahrina Yustiasari Liriwati, "Kurikulum Merdeka Dalam Konteks Pendidikan Islam; Meningkatkan Kreativitas dan Kritisitas Belajar", *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 66.

yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakarakter Pancasila, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan global. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk individu yang mandiri serta berakhlak mulia.³

Kurikulum Merdeka diimplementasikan secara bertahap dan terstruktur melalui beberapa fase. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), implementasi kurikulum ini dibagi menjadi beberapa fase perkembangan siswa. Fase A diperuntukkan bagi kelas I dan II, Fase B untuk kelas III dan IV, serta Fase C untuk kelas V dan VI. Setiap fase memiliki capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik. Penelitian ini secara spesifik akan berfokus pada Fase B, yang merupakan tahapan pendidikan bagi siswa kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar, khususnya di sekolah Islam terpadu seperti SDIT 2 Dar el-Iman Padang, masih membutuhkan kajian yang lebih mendalam. Hal ini disebabkan oleh berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya kesiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta belum optimalnya penyesuaian antara kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, *kurikulum* diartikan sebagai rencana dan pengaturan pembelajaran yang dapat disesuaikan serta berfokus pada peserta didik, memberikan kesempatan bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum operasional yang sesuai. *Pembelajaran* dirancang secara interaktif dan diferensiasi, menitikberatkan pada pengembangan kompetensi abad ke-21 serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, penilaian ditujukan secara holistik, mencakup penilaian formatif dan sumatif dengan penekanan pada penilaian autentik untuk mengukur pencapaian belajar siswa secara menyeluruh.

Pada konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan yang dihadapi menjadi lebih kompleks karena PAI memiliki karakteristik unik, yaitu

³ Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Dasar dan Menengah. 2024, hlm. 2.

mengajarkan nilai-nilai agama yang mencakup akidah, akhlak, dan ibadah. Integrasi nilai-nilai agama dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik, sebagaimana diharapkan dalam Kurikulum Merdeka, memerlukan pertimbangan dan persiapan yang matang.

SDIT 2 Dar el-Iman Padang, sebagai sekolah Islam terpadu, memiliki ciri khas dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pendidikannya. Dalam konteks pembelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa praktik yang telah diterapkan, seperti penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif (diskusi, proyek), pemanfaatan sumber belajar yang beragam (tidak hanya buku teks), serta upaya untuk mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar, dengan fokus penelitian di Kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang. Melalui kajian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa di Kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang” penelitian ini akan membahas bagaimana konsep Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang memfasilitasi kelancaran implementasi kurikulum maupun faktor-faktor penghambat yang menjadi tantangan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar, dengan studi kasus di kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang. Kajian ini mencakup implementasi konsep Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasinya.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah dan asumsi yang telah disampaikan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa di kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa di kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa di kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa di kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis, bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di tingkat sekolah dasar. Penjelasan manfaat penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kurikulum dan pembelajaran PAI di sekolah dasar. Dengan fokus pada implementasi Kurikulum

Merdeka, penelitian ini memperkaya literatur terkait implementasi kurikulum berbasis fleksibilitas dan karakter. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan ilmiah bagi akademisi, pengembang kurikulum, serta institusi pendidikan dalam memahami berbagai tantangan dan peluang yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada konteks Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi guru, khususnya guru PAI, dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif. Guru akan memperoleh wawasan mengenai strategi pembelajaran yang inovatif, cara mengatasi kendala implementasi, serta pendekatan yang mendukung pengembangan karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu SDIT 2 Dar el-Iman Padang dalam mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI. Sekolah juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengidentifikasi kendala, baik internal maupun eksternal, sehingga dapat menyusun kebijakan dan langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

c. Bagi Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pemerintah atau pemangku kebijakan di bidang pendidikan dalam menyempurnakan kebijakan terkait implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.

d. Bagi Orang Tua Siswa

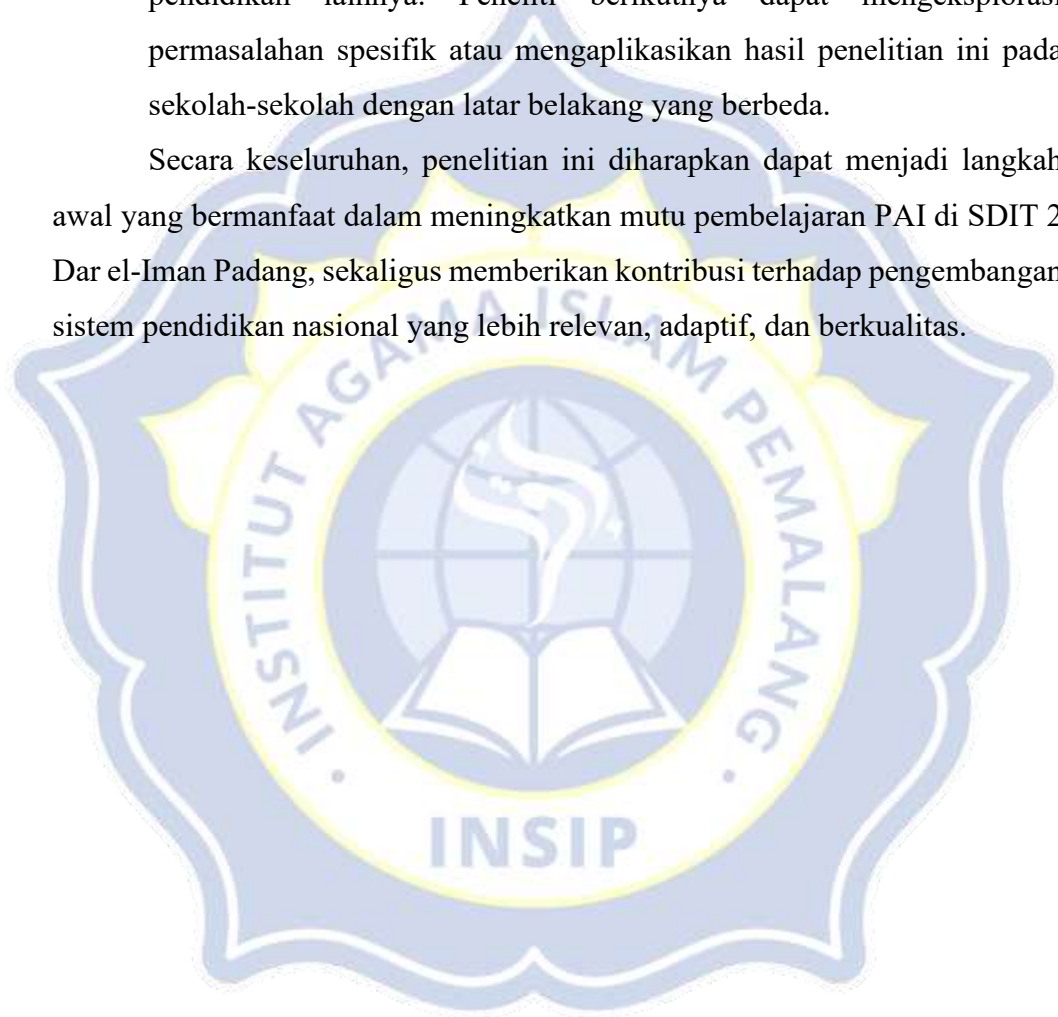
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter dan kompetensi anak. Dengan demikian, orang tua dapat lebih

berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran di rumah sesuai dengan tujuan kurikulum yang telah dirancang.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam aspek-aspek lain dari implementasi Kurikulum Merdeka, baik dalam konteks PAI maupun bidang pendidikan lainnya. Peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi permasalahan spesifik atau mengaplikasikan hasil penelitian ini pada sekolah-sekolah dengan latar belakang yang berbeda.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDIT 2 Dar el-Iman Padang, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem pendidikan nasional yang lebih relevan, adaptif, dan berkualitas.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.⁴ Kurikulum Merdeka merupakan salah satu terobosan strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai respons terhadap tantangan pendidikan kontemporer. Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan belajar yang sesungguhnya. Hal ini bukan sekedar pergantian kurikulum, melainkan sebuah paradigma baru dalam pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan.⁵

Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.⁶

⁴ *Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2024, hlm. 2.

⁵ Siti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1-10, 2020, hlm. 6-7.

⁶ *Ibid.*, hlm. 7.

Kurikulum Merdeka atau “Merdeka Belajar” juga bermakna kemerdekaan belajar, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang paling nyaman dan menyenangkan, tanpa tekanan dan stres. Proses belajar dilakukan dengan tenang, santai, dan gembira, sambil memperhatikan bakat alami yang dimiliki siswa. Tidak ada paksaan untuk mempelajari atau menguasai bidang pengetahuan di luar minat dan kemampuan mereka, sehingga siswa dapat memiliki portofolio yang sesuai dengan hobi mereka.⁷

Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyusun program pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal. Hal ini memungkinkan sekolah untuk mengintegrasikan budaya dan kearifan lokal dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menghargai lingkungan serta warisan budaya mereka.⁸

Selain itu, teknologi juga dimanfaatkan secara optimal dalam Kurikulum Merdeka untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan alat digital dan platform online diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memperluas akses informasi dan sumber belajar. Guru didorong untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif.⁹

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses secara akademis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang esensial. Siswa diharapkan dapat menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Kurikulum ini berkomitmen untuk membangun fondasi pendidikan yang kuat dan relevan dengan

⁷ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022, hlm. 2-3.

⁸ Dinn Wahyudin, dkk., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, Jakarta: BKSAP Kemendikbudristek, 2024, hlm. 85.

⁹ *Ibid.*, hlm. 17.

kebutuhan zaman, sehingga siswa siap menghadapi masa depan dengan percaya diri.

Untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka, pemerintah menyediakan berbagai pelatihan dan sumber daya bagi guru. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa para pendidik memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum ini dengan baik. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan seluruh elemen pendidikan dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan kurikulum ini, yaitu mencetak generasi yang berdaya saing dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

b. Prinsip Perancangan Kurikulum Merdeka

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, prinsip-prinsip perancangan kurikulum didasarkan pada evaluasi terhadap kurikulum sebelumnya serta landasan dan pendekatan pengembangan kurikulum. Meskipun terdapat banyak prinsip perancangan kurikulum, untuk memudahkan pemahaman, terdapat tiga prinsip utama yang dirumuskan¹⁰, yaitu: (1) memastikan dan mendukung pengembangan kompetensi dan karakter, (2) fleksibel, dan (3) berfokus pada muatan esensial. Berikut adalah penjelasannya.

1) Pengembangan kompetensi dan karakter

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila, dengan fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter yang saling melengkapi. Dalam konteks ini, literasi dan numerasi menjadi perhatian utama, di mana keduanya diajarkan tidak hanya melalui mata pelajaran tertentu, tetapi juga dimulai sejak pendidikan anak usia dini (PAUD). Kegiatan bermain-belajar yang dirancang secara holistik bertujuan untuk membentuk pribadi yang utuh, serta

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 18.

mempersiapkan anak agar siap bersekolah dan mencintai membaca.

Selain itu, kurikulum harus seimbang antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai, serta memperhatikan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik. Isu-isu relevan seperti perubahan iklim dan literasi finansial juga perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum, dengan pendekatan yang kontekstual untuk memastikan peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Fleksibel

Pengembangan Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas, memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan karakteristik peserta didik dan konteks lokal. Fleksibilitas ini bertujuan agar kurikulum tetap relevan dengan dinamika lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam implementasinya, pemerintah beralih dari memberikan petunjuk teknis yang ketat menjadi menyediakan panduan dan contoh yang dapat diadaptasi, sehingga sekolah tidak terikat pada satu metode saja.

Fleksibilitas juga diterapkan dalam tahapan implementasi, yang dirancang agar sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Perubahan kurikulum dilakukan secara bertahap dan tidak drastis, dengan mempertimbangkan evaluasi dari kurikulum sebelumnya. Selain itu, keselarasan antara kurikulum, proses belajar, dan sistem tata kelola sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan berjalan secara koheren dan sistemik. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berusaha untuk mengembangkan kompetensi dan

karakter peserta didik secara holistik sambil tetap memperhatikan konteks lokal dan kebutuhan individu.

3) Berfokus pada muatan esensial

Kepadatan kurikulum yang berlebihan dapat menghambat pencapaian kompetensi minimum peserta didik, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah. Penelitian menunjukkan bahwa dengan mengurangi kepadatan materi, kesempatan bagi semua peserta didik untuk mencapai standar kompetensi meningkat, sehingga menciptakan kurikulum yang lebih berkeadilan. Kurikulum Merdeka menerapkan fokus pada muatan esensial, menyederhanakan struktur kurikulum, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik lebih ditekankan, di mana kurikulum dirancang agar relevan dengan isu-isu kontemporer seperti perubahan iklim, literasi finansial, dan kesehatan. Proses pengembangan kurikulum melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru dan peserta didik, untuk memastikan dukungan dan penerimaan yang luas. Umpan balik dari implementasi kurikulum di program percobaan juga digunakan untuk perbaikan berkelanjutan, memastikan bahwa kurikulum dapat diterapkan secara efektif dan memenuhi kebutuhan pendidikan di Indonesia.

c. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah gagasan yang bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif, dalam rangka menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki karakter Pancasila. Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan tiga prinsip utama dan merekomendasikan beberapa karakteristik pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuannya. Karakteristik tersebut

dirumuskan berdasarkan landasan filosofis, sosiologis, dan psikopedagogis yang akan dibahas lebih lanjut.¹¹

1) Memanfaatkan penilaian atau asesmen awal, proses dan akhir

Penilaian digunakan untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penilaian di awal, selama, dan akhir proses pembelajaran. Penilaian awal berfungsi untuk mengetahui kemampuan dan kesiapan peserta didik, sedangkan penilaian formatif dan sumatif digunakan untuk memantau perkembangan belajar dan akumulasi pengalaman.

2) Menggunakan pemahaman berdasarkan kebutuhan dan posisi Peserta Didik

Pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik. Rencana dan proses pembelajaran harus memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Asesmen awal dan formatif sangat penting untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam merancang pembelajaran yang tepat.

3) Memprioritaskan kemajuan belajar Peserta Didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan kurikulum yang diberikan

Proses belajar harus mengutamakan kemajuan peserta didik daripada sekadar menyelesaikan muatan kurikulum. Pembelajaran harus dirancang untuk melayani kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing siswa, sehingga memberikan kesempatan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

4) Mengacu pada refleksi atas kemajuan belajar Peserta Didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan Pendidik lain

Data dan informasi dari penilaian harus digunakan untuk refleksi guna mendukung peserta didik mencapai luaran pembelajaran yang diharapkan. Refleksi penting untuk

¹¹ *Ibid.*, hlm. 27-33

memperbaiki proses pembelajaran dan membantu siswa yang belum mencapai tujuan.

Keempat karakteristik ini menekankan pentingnya peserta didik sebagai subjek belajar yang harus dilayani kebutuhannya. Penilaian menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan memberikan masukan untuk pengembangan rencana pembelajaran. Refleksi juga menjadi kunci perbaikan, memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Konteks pembelajaran tidak boleh diabaikan. Kesadaran akan konteks membantu guru merancang pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, tren Abad 21 yang didominasi oleh teknologi digital harus diintegrasikan dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk menggunakan pendekatan, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, upaya untuk membangun kemampuan profesionalisme guru dalam mengambil keputusan dalam pengajaran sangat penting, agar guru dapat berinovasi dan memberikan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

d. Struktur Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Dasar

Fleksibilitas Kurikulum Merdeka berkaitan dengan dua aspek utama: pertama, desain kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dan kedua, kemudahan akses bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Struktur kurikulum ini ditetapkan secara umum dan abstrak oleh pemerintah, memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkannya sesuai konteks dan kebutuhan belajar.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021, struktur kurikulum terdiri dari *intrakurikuler* dan *kokurikuler*, yang memuat kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Selain itu, ekstrakurikuler dapat ditambahkan sesuai karakteristik satuan

pendidikan. Dengan demikian, satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum operasional mereka agar relevan dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa.¹²

Dalam *intrakurikuler*, kompetensi dirumuskan sebagai Capaian Pembelajaran, yang harus dicapai peserta didik dalam jangka waktu tertentu yang ditetapkan dalam bentuk fase. Pemerintah pusat menetapkan Capaian Pembelajaran, sementara satuan pendidikan memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan untuk mencapainya, dengan memprioritaskan kebutuhan belajar peserta didik. Di PAUD, Capaian Pembelajaran bertujuan membangun kemampuan dasar anak dan melanjutkan hingga fase A sebagai transisi. Fase A hingga F bertujuan mencapai kompetensi peserta didik, di mana fase A memerlukan perhatian khusus terhadap kebutuhan dasar. Muatan pembelajaran di PAUD dirumuskan secara terintegrasi, sedangkan di Pendidikan Dasar dan Menengah dalam bentuk mata pelajaran, dengan beban belajar ditetapkan berdasarkan alokasi waktu satu tahun pelajaran.

Kokurikuler dilaksanakan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam kokurikuler, kompetensi dirumuskan dalam bentuk dimensi profil pelajar Pancasila. Muatan pembelajaran untuk proyek penguatan ini ditetapkan dalam tema-tema utama oleh unit yang bertanggung jawab atas standar, kurikulum, dan asesmen. Beban belajar pada proyek tersebut dirumuskan dalam alokasi waktu untuk satu tahun pelajaran. Pengaturan teknis yang berkaitan dengan pengorganisasian kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar untuk intrakurikuler dan kokurikuler dapat dituangkan oleh satuan pendidikan dalam kurikulum mereka.

Selain itu, satuan pendidikan juga menambahkan muatan lokal yang disesuaikan dengan karakteristik daerah yang ditetapkan oleh

¹² *Ibid.*, hlm. 59

pemerintah daerah. Penambahan muatan tersebut dilakukan secara fleksibel, melalui tiga pilihan, yaitu:

- 1) Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain.
- 2) Mengintegrasikan ke dalam tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- 3) Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.¹³

Struktur Kurikulum SD/MI yang sederhana, dibagi menjadi 3 (tiga) fase :

- 1) Fase A untuk kelas I dan kelas II;
- 2) Fase B untuk kelas III dan kelas IV;
- 3) Fase C untuk kelas V dan kelas VI.¹⁴

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan maupun waktu pelaksanaan. Dalam hal muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik dan tidak harus terikat pada capaian pembelajaran mata pelajaran tertentu.

Dari segi pengelolaan waktu, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari semua mata pelajaran, dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama. Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Serta penyelenggaraan pendidikan inklusif di SD/MI menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi peserta didik.

¹³ Kepmendikbudristek No. 262 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran, jdih.kemdikbud.go.id. hal 2-3, diakses pada tanggal 29 Desember 2024 Pukul 10.30 WIB.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 3.

Jadi, struktur kurikulum merdeka ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu alokasi waktu dan mata pelajaran. Alokasi waktu dibagi menjadi dua kategori: pembelajaran *intrakurikuler* (80%) dan *kokurikuler* (20%). Kokurikuler, yang mencakup Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dilakukan di luar intrakurikuler. Dengan demikian, terdapat alokasi waktu khusus untuk pembelajaran proyek. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun oleh satuan pendidikan secara fleksibel.¹⁵

Selain itu, satuan pendidikan menyediakan minimal satu jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya), sehingga siswa harus memilih satu jenis seni atau prakarya yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri siswa.

e. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis yang dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan masing-masing. Tahapan ini tidak bersifat mengikat, melainkan bertujuan untuk membangun kepercayaan diri pendidik dalam menerapkan kurikulum, sekaligus mendorong mereka untuk terus belajar dan beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Dengan memfokuskan pada prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen, diharapkan setiap pendidik dapat melakukan perubahan positif dalam praktik pembelajaran mereka.¹⁶

Berikut tahapan implementasi kurikulum merdeka yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI:¹⁷

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 3

¹⁶ BSKAP Kemendikbudristek, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, 2022, hlm. 1-3

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 4-15

1) Perencanaan

Perencanaan dalam konteks Kurikulum Merdeka adalah langkah awal yang krusial untuk menyusun dan mengorganisir proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, perencanaan mencakup analisis Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan oleh pemerintah, yang berfungsi sebagai panduan untuk merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Berikut adalah rincian dari komponen perencanaan:

a) Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) adalah standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik di setiap fase pendidikan, mulai dari

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga jenjang pendidikan dasar dan menengah. CP dirancang untuk setiap mata pelajaran, memberikan panduan yang jelas mengenai keterampilan dan pengetahuan yang perlu dikuasai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu. Dengan adanya CP, proses pembelajaran dapat berlangsung secara bertahap dan terarah, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka secara efektif.¹⁸

b) Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ialah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan aktivitas pembelajaran yang dijalankan dari hari ke hari untuk mengukur CP. Dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran guru berhak untuk

¹⁸ Kepmendikbudristek, No. 56, 2022.

menyusun alur pembelajaran masing-masing, yang memuat rangkaian tujuan pembelajaran. Pemerintah menyediakan sejumlah set alur untuk dipakai sebagai contoh pengembangan kurikulum yang siap dipakai satuan pendidikan dan panduan untuk penyusunan perangkat ajar.

c) Perangkat Ajar

Perangkat ajar merupakan sejumlah bahan ajar yang dipakai oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Perangkat ajar memuat buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, dan wujud lainnya. Pendidik bisa memakai beragam perangkat ajar dari sejumlah sumber, termasuk yang disediakan pemerintah. Perangkat ajar bisa langsung dipakai pendidik untuk mengajar ataupun sebagai referensi atau inspirasi dalam merancang pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tindakan nyata dari sebuah rencana yang telah disusun dengan cermat dan teliti. Implementasi atau penerapan terjadi ketika rencana tersebut sudah matang dan terintegrasi dalam aktivitas, tindakan, serta mekanisme pengajaran yang sesuai.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa mekanisme implementasi yang perlu diperhatikan, seperti implementasi kurikulum mandiri dan implementasi Proyek Profil Murid Pancasila. Kemdikbudristek juga menyediakan pedoman untuk pemulihan pembelajaran, yang berfokus pada pemulihan proses pembelajaran, implementasi pembelajaran berbasis proyek dan mekanisme pelaksanaan kurikulum mandiri yang mencakup penjelasan mengenai beberapa aspek penting sebagai berikut:

a) Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran dijalankan dengan cara meningkatkan tingkat pertumbuhan dan kompetensi peserta didik, serta menggambarkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.
- (2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas peserta didik agar menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- (3) Pembelajaran mendukung pengembangan kemampuan dan kepribadian peserta didik secara holistik.
- (4) Pembelajaran adaptif, yaitu pembelajaran yang dirancang selaras dengan konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.
- (5) Pembelajaran yang menuju pada masa depan yang berkelanjutan.¹⁹

b) Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka

Satuan pendidikan yang memilih kurikulum merdeka bisa mengimplementasikan melalui tiga opsi sebagai berikut:

- (1) Menerapkan sejumlah bagian dan prinsip kurikulum merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan.
- (2) Menerapkan kurikulum merdeka dengan memakai perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah pusat.

¹⁹ Kepmendikbudristek, No. 56, 2022.

- (3) Menerapkan kurikulum merdeka dengan pengembangan perangkat ajar oleh satuan pendidikan atau sekolah.

3) Evaluasi/Asesmen

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Sebagai alat ukur, evaluasi berfungsi untuk menilai tingkat pencapaian dan kesuksesan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

Proses evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas program dan memastikan bahwa kurikulum yang diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam tahapan evaluasi, penilaian dapat dilakukan menggunakan model formatif dan sumatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan kurikulum.

Terdapat beberapa penjelasan dari kemendikbudristek terkait bentuk evaluasi dalam Kurikulum Merdeka, yang berkaitan dengan pedoman pelaksanaan kurikulum untuk pemulihan pembelajaran dan penilaian pembelajaran, yaitu:

a) Prinsip Asesmen

Penilaian atau asesmen adalah proses mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Prinsip-prinsip evaluasi atau asesmen adalah sebagai berikut:

- (1) Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini memfasilitasi pembelajaran dan memberikan informasi yang holistik sebagai umpan balik bagi guru, peserta didik, dan orang tua untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi strategi pembelajaran selanjutnya.
- (2) Evaluasi atau asesmen dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi asesmen. Terdapat keleluasaan dalam

memutuskan teknik dan waktu melakukan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

- (3) Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya. Ini bertujuan untuk menjelaskan kemajuan belajar peserta didik dan untuk menentukan keputusan tentang langkah-langkah yang tepat dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai.
- (4) Laporan kemajuan hasil belajar peserta didik harus sederhana dan informatif. Laporan ini memberikan informasi yang berguna tentang karakter dan keterampilan yang telah diperoleh.
- (5) Hasil penilaian digunakan oleh peserta didik, guru, staf pendidik, serta orang tua/wali sebagai bahan renungan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b) Pengolahan Hasil Asesmen

- (1) Sekolah dan pendidik memiliki kebebasan dalam menentukan cara pengolahan hasil asesmen sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- (2) Sekolah dan pendidik menentukan kriteria keberhasilan atau capaian tujuan pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menjadikan peserta didik dapat menjunjung tinggi dan mencintai agama Islam. Hal ini mencerminkan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.²⁰

²⁰ Nurmiati, *Implementasi Kurikulum PAI di Sekolah Dasar*, Pekalongan: NEM, 2021, hlm.4.

Menurut Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan berfungsi sebagai pedoman untuk membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan semua ajaran agama mereka serta mengamalkan ajaran yang diajarkan. Pendidikan agama ini dilaksanakan setidaknya melalui mata pelajaran di semua jenjang dan jenis pendidikan (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2010).

Kata "pendidikan" jika dikaitkan dengan Islam akan merujuk pada pengertian dalam bahasa Arab. Secara umum, arti kata pendidikan dalam bahasa Arab adalah "*tarbiyah*." Oleh karena itu, untuk mendefinisikan pendidikan di sini, kita akan merujuk pada definisi kata "*tarbiyah*."

Menurut Ustadz Abdur Rahman Albani, yang perkataannya dinukil oleh Syaikh Ali bin Hasan al-Halabi dalam bukunya "*Madkhal Ila at-Tarbiyah Fi Dhau'i al-Islam*," kata "*tarbiyah*" kembali pada tiga pokok kata, yaitu (*Rabaa*), (*Rabiya*), dan (*Rabba*):²¹

- 1) Pokok kata pertama: *Rabaa*, *Yarbu*, yang berarti tumbuh.
- 2) Pokok kata kedua: *Rabiya*, *Yarbaa*, yang berarti terbentuk dan berkembang.
- 3) Pokok kata ketiga: *Rabba*, *Yarubbu*, yang berarti memperbaiki, mengurus, menyiasati, dan memelihara.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan atau *tarbiyah* adalah suatu proses menciptakan perubahan positif yang bertahap dan berkelanjutan, baik dalam hal ilmu maupun amal perbuatan, dalam semua aspek kehidupan manusia. Manfaatnya dapat dirasakan oleh individu itu sendiri maupun orang lain, baik di dunia maupun di akhirat.

²¹ Ahmad Faiz Asifuddin, *Pendidikan Islam, Basis Pembangunan Umat*, Solo: Naashirusunnah, 2012, hlm 20.

Menurut Zakiah Daradjat, sebagaimana dikutip oleh Halimatussa'diyah, Pendidikan Islam adalah petunjuk dan didikan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini sepenuhnya, serta digunakan sebagai pedoman hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang mencakup pengajaran, bimbingan, dan pengasuhan kepada anak, agar setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Islam, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sarana untuk membentuk kepribadian yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan dan syariat Islam. Pendidikan seharusnya dapat membimbing, mendidik, dan mengajarkan ajaran Islam kepada peserta didik, baik secara jasmani maupun rohani, sehingga tercipta harmonisasi antara perkembangan jasmani dan rohani.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam secara umum bertujuan untuk mengarahkan peserta didik kepada:

- 1) Kecenderungan kepada kebaikan (*Al-Hanafiyah*).
- 2) Sikap memperkenalkan (*Al-Samhah*).
- 3) Akhlak mulia (*Makarim Al-Akhlak*).
- 4) Kasih sayang terhadap alam semesta (*Rahmat lil-al-'alamin*).

Dari segi makna, tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki akhlak yang mulia. Menurut Djawad Dahlan, terdapat dua konsep ajaran Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dalam Islam yang sangat erat kaitannya dengan

tujuan pendidikan Islam, yaitu Iman dan Taqwa. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai derajat keimanan dan ketaqwaan.

Muhammad Athiyah Al Abrasyi berpendapat bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah kesempurnaan akhlak. Dengan demikian, ruh pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak. Suhairini menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan berbagai usaha, baik sistematis maupun pragmatis, untuk membantu peserta didik hidup berdasarkan ajaran Islam.

Lebih rinci, Zakiyah Darajat merangkum sejumlah tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut:²²

- 1) Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan bimbingan dan asuhan kepada peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikan, mereka mampu menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup (*way of life*), sehingga tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam dilaksanakan dengan mengikuti prinsip-prinsip Islam.
- 3) Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik diharapkan dapat memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam secara komprehensif, sehingga terwujud kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam bersifat universal dan mencakup keseluruhan, tidak hanya untuk tujuan akhirat, tetapi juga untuk kebahagiaan di dunia.

²² Sudadi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*, Banyumas: Rizquna, 2019, hlm.17.

c. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV

Pada akhir kelas IV (sebagai bagian dari Fase B), dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan pemahaman dan mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupannya. Capaian ini dirinci berdasarkan elemen-elemen berikut:

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran PAI Kelas 4

Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)
Al-Qur'an dan Hadis	1. Peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. 2. Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
Akidah	1. Peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaulhusna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani.
Akhlaq	1. Pada elemen akhlak, peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapanungkapan positif (<i>kalimah tayyibah</i>) dalam keseharian. 2. Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah ta'ala. (<i>sunnatullāh</i>). 3. Peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.
Fikih	1. Pada elemen fikih, peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami

	konsep balig dan tanggung jawab yang menyertainya (<i>taklīf</i>).
Sejarah Peradaban Islam	1. Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad <i>Shalallahu 'alaihi wassalam</i> . hingga diutus menjadi rasul, berdakwah, hijrah dan membangun Kota Madinah.

Sumber: Guru PAI SDIT 2 Dar el-Iman

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode Pendidikan Agama Islam adalah cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan mengedepankan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan. Metode ini bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat:²³

1) Metode Ceramah

Metode ini melibatkan penyampaian materi secara lisan oleh guru. Dalam metode ceramah, guru harus aktif dalam menyampaikan materi agar peserta didik dapat memahami dengan baik.

2) Metode Diskusi

Metode ini mendorong peserta didik untuk berpikir cepat dan kritis dalam memecahkan masalah. Diskusi dilakukan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai pendapat dan menyelesaikan persoalan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk menyumbangkan pendapat dan aspirasinya.

²³ Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

3) Metode Demonstrasi

Dalam metode ini, materi diajarkan melalui contoh tindakan atau peragaan yang disertai penjelasan langsung. Penggunaan alat peraga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah.

4) Metode Pemberian Tugas

Metode ini melibatkan pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mengumpulkannya sesuai dengan waktu yang ditentukan.

5) Metode Kerja Kelompok

Metode ini melibatkan pengumpulan individu untuk membentuk kelompok kerja. Kerja sama antar anggota kelompok memudahkan penyelesaian tugas dan meningkatkan kekompakan.

6) Metode Tanya Jawab

Dalam metode ini, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, yang kemudian menjawab pertanyaan tersebut. Metode ini efektif dalam mengajarkan materi selama pembelajaran berlangsung.

7) Metode *Uswatun Hasanah*

Metode ini mengedepankan keteladanan dari pendidik, yang berperan sebagai contoh baik bagi peserta didik. Keteladanan ini sangat berpengaruh dalam pendidikan agama.

8) Metode *Mauidhoh Hasanah*

Menurut Abdul Hamid Al-Bilali, metode ini melibatkan nasihat dan bimbingan lembut untuk mengajak orang lain mengikuti petunjuk Allah. Metode ini menggunakan kata-kata yang menyentuh hati dan penuh kasih sayang, sehingga dapat meluluhkan hati yang keras dan membawa kebaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, setiap metode memiliki keunikan dan tujuan tersendiri dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

e. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kesamaan dengan proses pembelajaran di mata pelajaran lainnya. Menurut Muslich, proses ini dapat dibagi menjadi tiga sesi utama yang saling terkait, yaitu kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Masing-masing sesi memiliki tujuan dan metode yang spesifik untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran adalah langkah awal yang sangat penting dalam setiap pertemuan pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa agar berpartisipasi aktif. Beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam sesi ini antara lain:

a) Mempersiapkan Siswa untuk Belajar

Persiapan siswa mencakup beberapa aspek penting, seperti kehadiran, kerapian, ketertiban, dan perlengkapan pelajaran.

b) Melakukan Apersepsi

Apersepsi adalah kegiatan yang mengaitkan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan pengalaman sebelumnya atau pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dapat mengajukan pertanyaan yang menantang untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Misalnya, guru bisa menanyakan pengalaman siswa terkait tema yang akan dibahas. Selain itu, menyampaikan manfaat materi pembelajaran juga penting untuk menunjukkan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pra pembelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti adalah proses pembelajaran yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran, dilakukan dengan mengikuti rangkaian komponen pembelajaran yang ada. Proses ini harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, serta memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, kegiatan inti memberikan ruang untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa, sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan inti disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, dilakukan refleksi atau pembuatan kesimpulan dengan melibatkan siswa. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting dari kegiatan yang telah berlangsung, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi, dan kejadian lainnya. Guru juga memfasilitasi siswa dalam merumuskan kesimpulan melalui pertanyaan penuntun.

Selanjutnya, guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian dari remedial atau pengayaan. Ini termasuk memberikan tugas khusus bagi siswa yang belum mencapai kompetensi, seperti latihan atau bantuan belajar, serta memberikan kegiatan tambahan bagi siswa yang berkemampuan lebih, seperti meminta mereka untuk membimbing teman (tutor sejawat) atau memberikan tugas tambahan lainnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini disajikan untuk membantu dan mencari referensi terkait penelitian yang akan dilakukan, yang secara substansi berhubungan dengan Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. Berikut adalah penelitian yang relevan:

1. Penelitian oleh Amril M. dan Witari Triarni Panggabean pada tahun 2024 dari artikel Jurnal Pendidikan Tambusai yang berjudul "Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka" membahas metode dan inovasi dalam penerapan pendidikan agama Islam di bawah Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara bertahap dan berkesinambungan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan kreatif.²⁴

Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam. Perbedaan utama terletak pada pendekatan yang lebih menekankan pada metode dan inovasi dalam pembelajaran, sementara penelitian ini juga mencakup analisis implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di SDIT 2 Dar el-Iman Padang.

2. Penelitian oleh Galih Latiano penelitian Tesisnya di SD Negeri Kaliputih yang berjudul "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas" menganalisis bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam konteks pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara, menemukan bahwa penerapan kurikulum ini menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya sumber daya dan pelatihan untuk guru.

²⁴ Amri M. dan Witari Triarni Panggabean, *Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka*, Riau: Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 8, No. 1, 2024.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi strategi yang berhasil dalam mengatasi hambatan tersebut.²⁵

Kesamaan dengan judul peneliti adalah fokus pada penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dan identifikasi hambatan yang dihadapi oleh guru. Perbedaan terletak pada konteks spesifiknya di SD Negeri Kaliputih, sedangkan peneliti fokus penelitian di SDIT 2 Dar el-Iman Padang dengan analisis implementasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Penelitian oleh Armelia untuk Skripsinya di UPT SDN 166 Pinrang yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 166 Pinrang" mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam praktik pembelajaran PAI. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa tantangan dalam implementasi, seperti resistensi dari beberapa guru, ada juga keberhasilan dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis proyek.²⁶

Kesamaan dengan judul penelitian Anda adalah fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI serta tantangan yang dihadapi oleh guru. Perbedaan terletak pada penekanan pada praktik berbasis proyek sebagai metode pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis implementasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi di SDIT 2 Dar el-Iman Padang.

²⁵ Galih Latiano, *Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*, Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2024.

²⁶ Armelia, *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 166 Pinrang*, Parepare: IAIN Parepare, 2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang sistematis, aktual, dan faktual mengenai keterkaitan antara Kurikulum Merdeka dan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Melalui penelitian kualitatif ini, peneliti berupaya memahami dan mengeksplorasi kompleksitas fenomena pendidikan, serta menggali berbagai aspek yang mempengaruhi interaksi antara kurikulum dan proses pembelajaran dalam konteks pendidikan agama di lingkungan sekolah dasar.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang mendalam dan berfokus pada pemahaman fenomena sosial serta permasalahan yang dihadapi oleh individu atau kelompok. Dalam pendekatan ini, peneliti menciptakan gambaran yang komprehensif dengan meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, serta melakukan studi terhadap situasi yang dialami oleh subjek penelitian (Creswell, 1998). Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menekankan pada penyajian gambaran yang utuh tentang fenomena yang dikaji, daripada merincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.²⁷

Metode penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar, dengan fokus pada SDIT 2 Dar el-Iman Padang. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi berbagai faktor penghambat yang muncul selama pelaksanaan kurikulum tersebut.

²⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Aplikasi disertai contoh Proposal)*, Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020, hlm.125.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT 2 Dar el-Iman Padang, yang berlokasi di Jl. Kampung Jua, Kelurahan Batung Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan							
		Okt 24	Nov 24	Des 24	Jan 25	Feb 25	Mar 25	Apr 25	Mei 25
1.	Pengajuan Judul								
2.	Judul Skripsi ACC								
3.	Pengajuan Izin Penelitian								
4.	Pengumpulan Data								
5.	Penyusunan Skripsi								
6.	Sidang Skripsi								

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini fokus pada impelmentasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber utama melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini meliputi:

a. Informasi dari Guru PAI

Data tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam pembelajaran PAI, termasuk kesesuaian kurikulum dengan tujuan pembelajaran PAI, metode yang digunakan, serta pengalaman guru dalam mengatasi hambatan selama proses pembelajaran.

b. Observasi Proses Pembelajaran

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas, mencakup metode pengajaran, penggunaan perangkat ajar, dan interaksi guru-siswa.

c. Dokumentasi Sekolah

Data berupa dokumen seperti perangkat pembelajaran (RPP), kurikulum sekolah, hasil evaluasi siswa, serta laporan terkait implementasi Kurikulum Merdeka di PAI.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber pendukung yang relevan untuk memperkuat analisis. Data ini meliputi:

a. Kebijakan Resmi

Dokumen-dokumen resmi terkait Kurikulum Merdeka, seperti PERMENDIKBUDRISTEK Nomor 12 Tahun 2024, panduan teknis implementasi kurikulum, dan dokumen kebijakan lain yang relevan.

b. Literatur dan Penelitian Terdahulu

Jurnal, buku, dan artikel yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam.

c. Profil Sekolah

Informasi tentang SDIT 2 Dar el-Iman Padang, termasuk latar belakang implementasi Kurikulum Merdeka, struktur organisasi, serta kebijakan terkait pembelajaran PAI.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup:

a. Kepala Sekolah

Memberikan informasi tentang kebijakan dan arahan terkait implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk dalam pembelajaran PAI.

b. Guru PAI di SDIT 2 Dar el-Iman Padang

Sebagai informan utama, guru memberikan gambaran tentang praktik pembelajaran, kesesuaian kurikulum, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang telah atau dapat diterapkan.

c. Siswa kelas 4 SDIT 2 Dar el-Iman Padang

Sebagai sumber data penting, siswa memberikan pandangan langsung tentang pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka, pemahaman mereka terhadap materi, serta hambatan yang dirasakan.

d. Dokumen Sekolah

Perangkat pembelajaran, struktur kurikulum, laporan evaluasi, dan dokumen resmi lain yang relevan untuk mendukung analisis.

e. Literatur dan Kebijakan Resmi

Sebagai sumber data pendukung yang membantu memberikan konteks teoretis dan memperkaya analisis dalam penelitian.

Dengan menggabungkan data primer dan sekunder dari berbagai sumber, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kesesuaian Kurikulum Merdeka dengan pelajaran PAI, praktik pembelajarannya di sekolah, serta hambatan dan solusi dalam implementasinya di SDIT 2 Dar el-Iman Padang.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Bogdan & Biklen, 2017).²⁸

²⁸ Ardiansyah, dkk., *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3(5), 1-9, 2023, hlm. 4.

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengamati, menganalisis, meneliti dan mencatat peristiwa atau kegiatan pembelajaran yang terjadi di SDIT 2 Dar el-Iman Padang. Melalui observasi langsung, peneliti akan lebih luas dalam mencari data yang akan dibutuhkan melalui pengamatan datanya.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti sebagaimana terlampir. Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat berbagai aspek terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang. Aspek-aspek yang diamati meliputi persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, media dan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya (Creswell, 2014).²⁹

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara dengan percakapan informal untuk mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber yakni yang menjadi sumber data penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa kelas 4 di SDIT 2 Dar el-Iman Padang.

Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebagaimana terlampir. Daftar pertanyaan ini mencakup berbagai aspek yang relevan dengan penelitian, dan dirancang untuk memperoleh informasi yang mendalam dari setiap partisipan.

²⁹ *Ibid.*

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2014).³⁰

Data yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan para pengajar dan juga siswa SDIT 2 Dar el-Iman Padang serta semua hal yang berkaitan dengannya.

E. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi pemilahan, pengorganisasian, pengelompokan, penandaan atau pengkodean, serta pengklasifikasian data. Tujuannya adalah untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan atau permasalahan yang ingin diselesaikan. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, penggabungan dan presentasi data, serta penyimpulan hasil penelitian.³¹

Teknik analisis data merujuk pada kajian atau pemeriksaan sistematis terhadap suatu objek untuk memahami bagian-bagiannya, hubungan antar bagian tersebut, serta keterkaitannya dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mereview, mengoreksi, menganalisis data yang telah diperoleh sehingga dapat menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial yang teliti.³²

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis data ialah sebagai berikut:

³⁰ *Ibid.*

³¹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, 2018.

³² Muri Yusuf, *Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 400.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih informasi yang penting, fokus pada hal-hal yang esensial, serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data dan mencari informasi tambahan jika diperlukan.³³

Analisis data dimulai pada saat data diperoleh dan berlanjut setelah pengumpulan data selesai. Oleh karena itu, bersamaan dengan pengumpulan data, proses reduksi data segera dilakukan. Kegiatan reduksi data mencakup identifikasi, klasifikasi, dan modifikasi data. Identifikasi data dilakukan dengan memeriksa dan memilih data yang relevan untuk penelitian ini. Klasifikasi data melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi selesai, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan format sejenis.³⁴

Dengan menyajikan data yang telah dikumpulkan, peneliti dapat mengorganisir informasi dan selanjutnya menarik kesimpulan, membuat keputusan, serta mengambil tindakan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menyajikan data, seperti: teks naratif, catatan lapangan, matriks, kumpulan gambar, grafik, jaringan, atau diagram yang mencerminkan tujuan penelitian. Data yang disajikan oleh peneliti menunjukkan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Menarik Kesimpulan

³³ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020, hlm.73.

³⁴ *Ibid.*

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan yang diambil pada awalnya bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan data atau bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Sebaliknya, jika kesimpulan didukung oleh data dan bukti yang valid serta konsisten selama peneliti mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang telah disajikan dalam bentuk teks naratif, yang berfokus pada topik penelitian, kemudian dianalisis. Setelah melakukan analisis, peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.³⁵

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan atau uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas, interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).³⁶

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa metode, antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal, ketika peneliti memasuki lapangan, mereka sering dianggap sebagai orang asing dan dicurigai, sehingga informasi yang diberikan mungkin belum lengkap dan mendalam, serta ada kemungkinan banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat memeriksa kembali apakah data yang telah diperoleh selama ini akurat. Jika setelah pengecekan terhadap sumber data asli atau sumber lain ternyata data tersebut tidak benar, peneliti

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2006, Hal. 180.

akan melakukan pengamatan tambahan yang lebih luas dan mendalam untuk memastikan keakuratan data.

b. Meningkatkan Ketekunan

Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti perlu membaca berbagai referensi, seperti buku, hasil penelitian, dan dokumentasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Dengan memperluas wawasan melalui membaca, peneliti dapat mengasah pemahaman dan keterampilan dalam memeriksa keakuratan dan kepercayaan data yang ditemukan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti memeriksa data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan pada waktu yang berbeda.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan untuk mengidentifikasi pandangan yang sama, berbeda, serta spesifik dari data yang ada.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan pengecekan data dari sumber yang sama menggunakan teknik berbeda. Peneliti dapat menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari, ketika narasumber masih segar, dapat memberikan informasi yang lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda hingga ditemukan kepastian data.

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan yang ada. Jika tidak ditemukan data yang berbeda atau bertentangan, maka data yang ditemukan dapat dianggap dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merujuk pada bukti pendukung yang membuktikan keakuratan data yang ditemukan oleh peneliti, seperti rekaman hasil wawancara, foto-foto, atau dokumen autentik yang dapat meningkatkan kredibilitas data.

f. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pemberi data. Proses ini dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan.

2. *Transferabilitas*

Kriteria transferabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian kualitatif dapat diterapkan pada konteks atau setting lain. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan mendeskripsikan secara rinci konteks penelitian serta asumsi-asumsi yang menjadi inti dari penelitian tersebut. Dengan cara ini, peneliti akan lebih mudah dalam menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh.

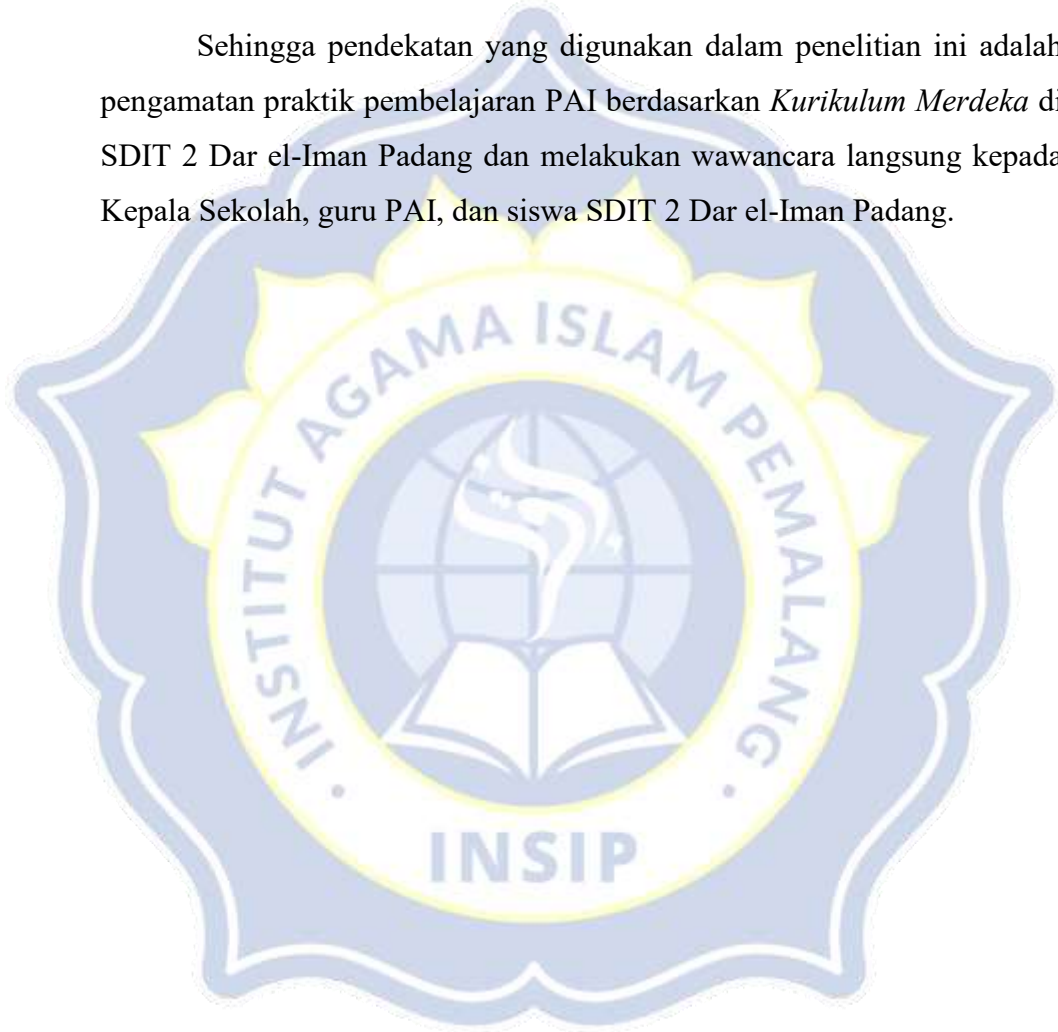
3. *Dependabilitas*

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Oleh karena itu, pengujian dependabilitas dilakukan melalui audit menyeluruh terhadap proses penelitian. Audit ini dapat dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing yang bertugas mengawasi semua aktivitas peneliti selama penelitian berlangsung.

4. *Konfirmabilitas*

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai uji objektivitas penelitian. Penelitian dianggap objektif jika hasilnya disepakati oleh banyak pihak. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga keduanya dapat dilakukan secara bersamaan.³⁷

Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan praktik pembelajaran PAI berdasarkan *Kurikulum Merdeka* di SDIT 2 Dar el-Iman Padang dan melakukan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah, guru PAI, dan siswa SDIT 2 Dar el-Iman Padang.



³⁷ *Ibid.*, hlm. 185-189.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian

1. Profil SDIT 2 Dar el-Iman Padang

SDIT 2 Dar el-Iman Padang merupakan sebuah sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) yang berlokasi di Jl. Kp. Jua, Batung Taba Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Dar el-Iman Padang, sebuah yayasan yang dikenal dengan komitmennya terhadap pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai pemahaman Salafus Sholeh.

Identitas Sekolah:

Nama Sekolah : SDIT 2 Dar el-Iman Padang
Kepala Sekolah : Salmon, S.Pd.
NPSN : 70039324
Alamat : Jl. Kampung Jua No 32 RT 04 RW 04, Batung Taba Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat 25523
Kontak Admin : 0812-1157-7702

Visi:

“Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan, Beraqidah Yang Lurus, Beribadah Yang Benar, Berakhlak Mulia, Cerdas, Kreatif, Serta Mandiri.”

Misi:

- a. Menanamkan aqidah yang lurus, ibadah yang benar, serta akhlak yang mulia dalam setiap proses pembinaan.
- b. Menempatkan tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan bidang kemampuannya.
- c. Mendidik peserta didik untuk berilmu pengetahuan yang berwawasan luas.
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang dinamis, terampil dan sepenuh hati.
- e. Mengembangkan iklim belajar yang menyenangkan dan kompetitif.

- f. Menumbuh kembangkan minat baca dan berkarya.
- g. Memberikan layanan yang tepat dan memuaskan.

Keunggulan dan Ciri Khas:

Sebagai sekolah Islam terpadu yang bermanhaj Salafus Sholeh, SDIT 2 Dar el-Iman memiliki beberapa keunggulan dan ciri khas, di antaranya:

- **Integrasi Nilai-nilai Islam:** Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pendidikan.
- **Kurikulum Terpadu:** Mengkombinasikan kurikulum nasional dengan Pendidikan Agama Islam yang mendalam.
- **Target Hafalan Al-Qur'an:** Siswa tamat SDIT diharapkan memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 3 Juz.
- **Penguasaan Bahasa:** Memiliki target penguasaan kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- **Hafalan Hadits dan Doa Harian:** Siswa diharapkan menghafal sejumlah hadits dan doa harian.
- **Full Day School:** Menerapkan sistem pembelajaran sehari penuh.

2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Salmon	Kepala Sekolah
2.	Andri Sulfaizon	Waka Kesiswaan
3.	Hanif Kurniawan	Ka. Tata Usaha
4.	Muhammad Abdul Karim Amrullah	Bendahara
5.	Ira Purnama	Wali Kelas 1A
6.	Afriza Juwita	Wali Kelas 1B
7.	Yurnira Dewi	Wali Kelas 2A
8.	Atika Yolanda	Wali Kelas 2B
9.	Cindy Cranova	Wali Kelas 3A
10.	Tari Yozaril Putri	Wali Kelas 3B
11.	Rito Melda Zaldi	Wali Kelas 4A
12.	Irmil Julita	Wali Kelas 4B
13.	Firman Syah	Wali Kelas 5A

14.	Sri Wahyuni	Wali Kelas 5B
15.	Jati Rahmadana	Wali Kelas 6A
16.	Ismail Marifattullah MF	Wali Kelas 6B
17.	Sulastri Ariana	Wali Kelas 6C
18.	Yogi Liswanto	Guru PAI
19.	Yuni Fitriani	Guru PAI
20.	Arief Budiman	Guru B. Inggris
21.	Yunirman	Guru B. Arab
22.	Erlinda Darma	Guru Pengganti
23.	Fajar Darmawan Adha	Koor. Tahsin/Tahfizh
24.	Pegi Amarta	Guru Tahsin/Tahfizh
25.	Ghina Armya Br. Ginting	Guru Tahsin/Tahfizh
26.	Trima Rara Srihenda	Guru Tahsin/Tahfizh
27.	Ahmad Syarif	Guru Tahsin/Tahfizh
28.	Erita Nur	Guru Tahsin/Tahfizh
29.	Febri Rahmadi	Guru Tahsin/Tahfizh
30.	Novi Andriyani	Guru Tahsin/Tahfizh
31.	Nurfitriya Army	Guru Tahsin/Tahfizh
32.	Elminda Syukni	Guru Tahsin/Tahfizh
33.	Ultra Ari Kusriadi	Guru Tahsin/Tahfizh
34.	Indra Saldi	Petugas Kebersihan
35.	Rita Suliani	Petugas Kebersihan
36.	Abdul Haris Muharram	Petugas Keamanan
37.	Faiz Yahya	Petugas Keamanan
38.	Muhammad Bariq	Petugas Keamanan

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa secara keseluruhan 301 siswa yang terbagi dalam 13 Rombel. Berikut data jumlah siswa di SDIT 2 Dar el-Iman Tahun Ajaran 2024/2025 dalam bentuk tabel.

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa
I	I A	28
	I B	29
II	II A	25
	II B	29
III	III A	27
	III B	27

IV	IV A	20
	IV B	14
V	V A	26
	V B	19
VI	VI A	18
	VI B	18
	VI C	21
Jumlah	13 Rombel	301

Sumber Data: TU SDIT 2 Dar el-Iman Padang

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana Tahun 2024/2025

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Kepala Sekolah	1
2.	Kantor Tata Usaha	1
3.	Kantor Guru	2
4.	Ruangan Kelas	13
5.	Perpustakaan	1
6.	Pos Satpam	1
7.	Kantin	2
8.	Toilet	12
9.	Gudang	1

Sumber: SDIT 2 Dar el-Iman

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa di kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang. Temuan penelitian diperoleh melalui triangulasi data yang meliputi hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI, wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Guru PAI Kelas IV, dan siswa kelas IV, serta analisis dokumen seperti Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan soal asesmen sumatif. Data

yang terkumpul dianalisis secara kualitatif deskriptif dan disajikan secara sistematis berdasarkan rumusan masalah penelitian.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa di Kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang dapat dilihat dari berbagai aspek. Secara garis besar, temuan menunjukkan bahwa implementasi telah berjalan dengan beragam strategi, seperti dirangkum dalam Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Implementasi Kurikulum Merdeka

No.	Aspek Implementasi	Indikator Temuan	Deskripsi Temuan
1.	Persiapan Pembelajaran	Ketersediaan KOSP, Penyusunan Perangkat Ajar (CP, TP, ATP, Modul), Penyusunan Langkah Pembelajaran	Sekolah memiliki KOSP yang diperbaharui setiap tahun. Guru PAI aktif menyusun perangkat ajar lengkap (CP, TP, ATP, silabus, prota, promes, modul ajar) sesuai Kurikulum Merdeka.
2.	Proses Pembelajaran	Pembukaan (salam dan doa), Variasi Metode, Keterlibatan Siswa	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian menyampaikan materi menggunakan beragam metode (ceramah, diskusi, demonstrasi).
3.	Media & Sumber Belajar	Jenis & Pemanfaatan Media	Digunakan media cetak (kertas, karton) dan audio-visual (proyektor, video). Video & gambar paling menarik bagi siswa.
4.	Evaluasi Pembelajaran (Asesmen)	Jenis & Bentuk Asesmen	Asesmen formatif rutin setiap pertemuan. Asesmen sumatif di akhir bab, dengan bentuk beragam (objektif, isian, esai, lisan/hafalan) disesuaikan fase.

a. Persiapan Pembelajaran

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT 2 Dar el-Iman Padang diawali dengan persiapan yang terstruktur. Sekolah telah

memiliki Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang diperbaharui setiap tahun. Guru PAI secara aktif juga mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru PAI menjelaskan bahwa langkah-langkah persiapan ini dilakukan secara berurutan dan sistematis: "Dalam kurikulum merdeka yang pertama dipersiapkan yaitu Capaian Pembelajaran (CP), setelah itu Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, setelah itu kita lihat silabus, Prota, Promes baru dibuatkan Modul yang merangkup langkah-langkah pembelajaran".³⁸ Selain perangkat administrasi, guru juga menyusun langkah-langkah pembelajaran yang relevan dengan tema PAI dan nilai-nilai Islam, yang teramati dalam lembar observasi pembelajaran.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran PAI di kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang mencerminkan upaya penerapan Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa dan penggunaan metode yang variatif, dengan tetap mempertahankan karakteristik khusus Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, *mukaddimah*, dan doa sebelum belajar, yang bertujuan menanamkan nilai serta menciptakan suasana spiritual. Guru PAI menggunakan beragam metode seperti ceramah, demonstrasi dan diskusi untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, yang dibuktikan oleh siswa Muhammad Al Fatih yang merasa diskusi "lebih mudah memahami pelajaran." Materi PAI seperti sirah nabawiyah, fikih ibadah, dan akhlak, selalu dikaitkan dengan nilai-nilai dan ajaran Islam fundamental, tidak hanya menyampaikan teori tetapi juga relevansinya dengan kehidupan sehari-hari siswa sebagai seorang Muslim.

³⁸ Wawancara, Ibu Yuni Fitriani (Guru PAI), pada tanggal 19 Februari 2025, Pukul 15.10

c. Media dan Sumber Belajar

Ketersediaan dan pemanfaatan media serta sumber belajar turut mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Guru PAI menggunakan media yang bervariasi untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Media yang digunakan meliputi media cetak seperti kertas gambar, serta media audio-visual seperti proyektor untuk menampilkan gambar atau video pembelajaran. Pernyataan siswa Ufaira dan Asyfa yang menyukai penggunaan video dan gambar saat belajar menunjukkan efektivitas media ini dalam meningkatkan minat belajar. Pemanfaatan media dan sumber belajar yang relevan ini bertujuan untuk mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis.

d. Evaluasi Pembelajaran (Asesmen)

Pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang telah dilakukan secara berkelanjutan, meliputi asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan secara rutin di setiap pertemuan selama proses pembelajaran. Sementara itu, asesmen sumatif dilaksanakan di akhir setiap Bab atau unit pembelajaran. Bentuk asesmen sumatif ini juga beragam, mencakup soal objektif, isian, esai, dan juga asesmen lisan atau hafalan, yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan fase siswa. Ini menunjukkan bahwa asesmen bertujuan mengukur kompetensi siswa secara holistik, tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik sesuai dengan tujuan PAI dan prinsip Kurikulum Merdeka.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa di Kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang

Temuan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penelitian ini dapat dirangkum dan diperbandingkan dalam Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

No.	Faktor Pendukung	Deskripsi	Faktor Penghambat	Deskripsi
1.	Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka	Guru PAI memahami Kurikulum Merdeka berorientasi pada siswa dan guru sebagai fasilitator.	Keterbatasan Sarana & Fasilitas	Ketersediaan laptop, proyektor, dan media pembelajaran belum sepenuhnya mencukupi.
2.	Persiapan Pembelajaran oleh Guru	Guru aktif dalam menyusun perangkat ajar lengkap (KOSP, CP, TP, ATP, modul ajar).	Variasi Gaya Belajar Siswa	Menjadi tantangan dalam mengelola perbedaan preferensi belajar siswa secara efektif.
3.	Pemanfaatan Media & Sumber Belajar	Media (cetak, proyektor, video) dan sumber belajar yang relevan meningkatkan minat belajar siswa.		
4.	Metode Pembelajaran Bervariasi	Penggunaan metode yang beragam mendukung keterlibatan dan pemahaman siswa.		
5.	Dukungan dari Pihak Sekolah	Kepala Sekolah mengadakan pelatihan, workshop, pendampingan, dan menyiapkan sarana.		
6.	Dukungan dari Pemerintah	Pemerintah memberikan dukungan dana BOS dan bimbingan pengawas dinas pendidikan.		

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang memfasilitasi dan memperkuat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI bagi siswa di Kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang yaitu:

1) Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka

Pemahaman yang memadai dari guru PAI terhadap konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka menjadi fondasi utama. Guru PAI menunjukkan pemahaman bahwa Kurikulum Merdeka berorientasi pada siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Pemahaman ini membimbing guru dalam mengambil keputusan strategis terkait metode, asesmen, dan pengelolaan kelas.

2) Persiapan Pembelajaran yang Dilakukan Guru

Guru PAI secara proaktif mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), silabus, program tahunan, program semester, dan modul ajar.

3) Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar

Ketersediaan dan pemanfaatan media serta sumber belajar yang relevan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Media visual, khususnya video dan gambar, disebut oleh siswa sebagai hal yang "paling menarik" dan membantu mereka memahami materi.

4) Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Penggunaan beragam metode pembelajaran (ceramah, diskusi, demonstrasi, audio-visual) yang disesuaikan dengan materi mendukung keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Variasi ini penting untuk mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam dan menciptakan pembelajaran yang dinamis, seperti yang teramati dalam respons positif siswa terhadap metode demonstrasi atau penggunaan video.

5) Dukungan dari Pihak Sekolah

Dukungan kuat dari kepala sekolah dan manajemen sekolah memiliki peran krusial. Dukungan ini diwujudkan melalui "pelatihan, workshop dan pendampingan sebelum mulai tahun ajaran baru," serta "bimbingan juga dari pengawasan dari dinas pendidikan" yang difasilitasi sekolah. Selain itu, sekolah juga "mempersiapkan sarana dari dana BOS yang diberikan oleh pemerintah." Dukungan ini menciptakan iklim yang kondusif dan memotivasi guru untuk berinovasi.

6) Dukungan dari Pemerintah

Peran pemerintah melalui kebijakan dan pendanaan juga menjadi faktor pendukung utama. Kepala Sekolah menegaskan bahwa "Pemerintah memberikan dukungan berupa dana (BOS), dan juga bimbingan pengawas dari dinas pendidikan." Dukungan finansial dan pembinaan ini memperkuat kapasitas sekolah dan guru dalam melaksanakan perubahan kurikulum.

b. Faktor Penghambat

Meskipun terdapat banyak faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor yang menghambat implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SDIT 2 Dar el-Iman Padang, yaitu:

1) Keterbatasan Sarana dan Fasilitas Pendukung Pembelajaran

Ketersediaan sarana dan fasilitas yang memadai merupakan faktor krusial. Namun, ditemukan adanya keterbatasan dalam hal ini, khususnya pada ketersediaan laptop, proyektor, dan media pembelajaran lainnya yang belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan pembelajaran. Hal ini membatasi guru dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran secara optimal, sehingga dapat mengurangi kualitas dan variasi metode yang ingin diterapkan.

2) Variasi Gaya Belajar Siswa

Karakteristik siswa yang beragam, termasuk perbedaan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), menjadi tantangan tersendiri. Meskipun Kurikulum Merdeka mendorong diferensiasi, mengelola variasi ini secara efektif di kelas masih memerlukan strategi yang lebih fleksibel dan intensif. Guru PAI mengakui, "Melihat dari karakter siswa, di setiap tingkatan kelas itu berbeda-beda," yang menuntut perencanaan dan pengelolaan kelas yang lebih kompleks untuk mengakomodasi setiap siswa.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pembahasan disusun berdasarkan rumusan masalah, yakni mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI bagi siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa di Kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang

Proses implementasi ini dapat divisualisasikan melalui model alur berikut:



Gambar 1. Model Implementasi Kurikulum

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang telah menunjukkan langkah-langkah yang terstruktur, terutama dalam persiapan dan proses pembelajaran.

a. Persiapan Pembelajaran

Kesiapan sekolah melalui KOSP dan inisiatif guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran (CP, TP, ATP, modul ajar) merefleksikan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada perencanaan yang fleksibel dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pengertian Kurikulum Merdeka yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.³⁹ Keaktifan guru dalam menyusun modul ajar juga menunjukkan pergeseran peran guru dari sekadar pelaksana menjadi perancang pembelajaran yang lebih mandiri dan inovatif, sesuai dengan pernyataan Nadiem Makarim bahwa Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Ini berarti, perencanaan yang matang dari tingkat satuan pendidikan hingga individu guru PAI adalah prasyarat penting untuk adaptasi kurikulum baru.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran PAI yang diawali dengan salam, mukaddimah, dan doa sebelum belajar merupakan praktik penting yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan tujuan PAI untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Praktik ini menciptakan suasana religius di awal pembelajaran, menanamkan kebiasaan positif, dan mengkondisikan mental siswa untuk menerima ilmu dengan keberkahan. Penggunaan metode pembelajaran yang

³⁹ *Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2024, hlm. 2.

variatif (ceramah, diskusi, demonstrasi, dan video) dan penyesuaiannya per fase siswa merupakan praktik nyata dari pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa. Ini sangat relevan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan dan aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.⁴⁰ Metode diskusi dan demonstrasi, khususnya, mendorong keterlibatan aktif siswa yang terbukti meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Respons positif siswa terhadap metode ini, seperti yang diungkapkan siswa Muhammad Al Fatih bahwa diskusi "lebih mudah memahami," menjadi indikator keberhasilan pendekatan aktif dalam pembelajaran PAI. Ini menunjukkan bahwa guru PAI di SDIT 2 Dar el-Iman Padang telah berupaya mengadaptasi metode mengajar agar sesuai dengan filosofi Kurikulum Merdeka.

c. Media dan Sumber Belajar

Pemanfaatan media audio-visual (proyektor, video) tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga memfasilitasi pemahaman materi PAI yang abstrak atau berkaitan dengan sejarah (sirah nabawiyah), sesuai dengan prinsip media pembelajaran yang efektif. Pernyataan siswa Ufaira dan Asyfa yang menyukai penggunaan video dan gambar saat belajar PAI mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi secara efektif akan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam penggunaan media untuk memperkaya pengalaman belajar PAI.

d. Evaluasi Pembelajaran (Asesmen)

Praktik asesmen formatif yang rutin di setiap pertemuan menunjukkan upaya guru dalam melakukan asesmen for learning dan as learning, bukan hanya of learning. Ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen yang berpusat pada

⁴⁰ Siti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1-10, 2020, hlm. 6-7.

asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Variasi bentuk asesmen sumatif yang meliputi objektif, esai, lisan, dan hafalan juga menunjukkan upaya guru untuk mengukur kompetensi PAI secara holistik, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, selaras dengan tujuan PAI yang komprehensif. Pendekatan asesmen yang komprehensif ini penting untuk mendapatkan gambaran utuh tentang perkembangan siswa, tidak hanya dari sisi pengetahuan tetapi juga keterampilan dan karakter.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa di Kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang

Keberhasilan maupun kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT 2 Dar el-Iman Padang tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Gambar 2 mengilustrasikan bagaimana faktor-faktor pendukung secara positif memengaruhi dan memperkuat keberhasilan implementasi, sedangkan faktor-faktor penghambat secara negatif menjadi tantangan yang perlu diatasi.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah elemen-elemen yang memfasilitasi dan memperkuat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI.

1) Peran Guru sebagai Sentra Implementasi

- a) Pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka sebagai pembelajaran berorientasi siswa dan peran guru sebagai fasilitator merupakan kunci utama. Hal ini konsisten dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan guru sebagai pusat perubahan dan pemberi kebebasan belajar. Guru yang memahami perannya sebagai fasilitator akan lebih efektif dalam membimbing siswa dan mengembangkan potensi mereka.
- b) Kesiapan dan Proaktivitas Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran juga merupakan indikator profesionalisme guru yang esensial. Ini sejalan dengan teori bahwa kompetensi guru merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi efektivitas pendidikan. Semakin matang persiapan guru, semakin terarah dan berkualitas proses pembelajaran PAI yang disampaikan.

2) Dukungan Eksternal yang Kuat

- a) Dukungan pihak sekolah (kepala sekolah) melalui pelatihan, workshop, pendampingan, dan penyediaan sarana dari dana BOS menunjukkan kepemimpinan yang kuat dalam menggerakkan perubahan. Kepala sekolah yang proaktif menciptakan iklim yang kondusif bagi guru untuk berinovasi, sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai penggerak

perubahan dan inovasi dalam pendidikan. Hal ini sangat vital dalam transisi kurikulum baru.

- b) Dukungan pemerintah (dana BOS, bimbingan pengawas) adalah faktor yang sangat penting. Ini sejalan dengan prinsip bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan jangka panjang implementasi kurikulum melalui kebijakan, pendanaan, dan pendampingan. Tanpa dukungan ini, upaya di tingkat sekolah akan sangat terbatas.

3) Strategi Pembelajaran yang Efektif

- a) Variasi metode pembelajaran dan pemanfaatan media/sumber belajar yang relevan terbukti secara teoritis meningkatkan efektivitas pengajaran dan motivasi belajar siswa. Keterlibatan aktif siswa adalah bukti kuat bahwa pendekatan berpusat siswa berhasil, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan siswa aktif berpartisipasi. Ini menunjukkan bahwa inovasi dalam metode dan media menjadi daya dorong positif bagi implementasi di lapangan.
- b) Asesmen yang komprehensif (formatif dan sumatif) juga merupakan faktor pendukung karena memberikan umpan balik yang konstruktif dan memandu proses pembelajaran, bukan hanya mengukur hasil. Ini sesuai dengan prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang berpusat pada asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, memastikan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

b. Faktor Penghambat

Meskipun terdapat banyak faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor yang menghambat implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SDIT 2 Dar el-Iman Padang, yaitu:

1) Keterbatasan Sarana dan Fasilitas

Keterbatasan sarana dan fasilitas (laptop, proyektor, media) adalah kendala klasik dalam implementasi kurikulum inovatif.

Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi tentu membutuhkan dukungan sarana yang memadai. Keterbatasan ini membatasi kreativitas guru dan akses siswa terhadap sumber belajar modern. Kendala ini juga ditegaskan oleh Siti Mustaghfiroh yang menyebutkan faktor sarana dan prasarana sebagai salah satu hal yang memengaruhi kualitas pembelajaran.⁴¹ Optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka akan sulit dicapai tanpa infrastruktur yang memadai.

2) Gaya belajar siswa yang bervariasi.

Variasi gaya belajar siswa menjadi tantangan yang perlu diatasi lebih lanjut. Meskipun Kurikulum Merdeka menganjurkan diferensiasi, mengelola variasi ini secara efektif di kelas membutuhkan waktu, sumber daya, dan strategi pedagogis yang canggih dari guru. Hal ini dapat menjadi beban kognitif tambahan bagi guru yang belum sepenuhnya optimal memahami konsep diferensiasi secara praktis, sehingga berpotensi menghambat personalisasi pembelajaran yang menjadi salah satu esensi Kurikulum Merdeka.

⁴¹ *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang telah berjalan dengan baik, ditandai oleh:

- a. Persiapan Pembelajaran yang Terstruktur:** Sekolah memiliki Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), dan guru PAI aktif menyusun perangkat ajar lengkap (CP, TP, ATP, modul ajar) serta merencanakan langkah pembelajaran yang relevan.
- b. Proses Pembelajaran yang sesuai dengan Karakteristik PAI dan berpusat pada Siswa:** Guru memulai pembelajaran dengan salam, mukaddimah, dan doa sebelum belajar. Guru menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, diskusi, demonstrasi) disesuaikan dengan materi, yang berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa. Materi pembelajaran juga konsisten dikaitkan dan dipraktikan sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam.
- c. Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar yang Optimal:** Penggunaan media cetak dan audio-visual (proyektor, video) serta buku/modul ajar secara efektif meningkatkan minat dan pemahaman siswa.
- d. Pelaksanaan Asesmen yang Komprehensif:** Asesmen formatif dilakukan rutin di setiap pertemuan, dan asesmen sumatif di akhir bab menggunakan berbagai bentuk untuk mengukur kompetensi siswa secara holistik.

2. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang, yang meliputi:

a. Faktor Pendukung

- 1) Pemahaman yang baik dari guru PAI tentang konsep dan orientasi Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa.
- 2) Kesiapan dan keaktifan guru dalam mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran.
- 3) Dukungan penuh dari pihak sekolah (kepala sekolah) berupa pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sarana.
- 4) Dukungan dari pemerintah melalui dana BOS dan bimbingan pengawas dinas pendidikan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran (seperti laptop, proyektor, dan media lain).
- 2) Tantangan dalam mengakomodasi variasi gaya belajar siswa yang beragam secara lebih mendalam.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan hal-hal berikut untuk pengembangan dan peningkatan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

1. Bagi Guru PAI

- a. Secara proaktif mencari dan mengikuti pelatihan atau workshop yang lebih spesifik mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI, baik yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun komunitas guru.
- b. Terus meningkatkan pemahaman konsep Kurikulum Merdeka, terutama terkait pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen otentik, melalui studi mandiri, diskusi antar guru, atau mengikuti webinar.

- c. Mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan media pembelajaran yang ada atau menciptakan media sederhana yang efektif dan menarik sesuai dengan materi PAI.

2. Bagi Pihak Sekolah (SDIT 2 Dar el-Iman Padang)

- a. Mengupayakan penyediaan sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran yang lebih memadai, seperti penambahan proyektor atau perangkat komputer, agar guru dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- b. Terus memperkuat dukungan supervisi dan pendampingan kepada guru PAI untuk memastikan konsistensi dan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Direkomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan yang bersifat studi longitudinal guna menganalisis dampak jangka panjang implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAI terhadap capaian belajar siswa dan pembentukan karakternya.
- b. Direkomendasikan untuk melakukan studi komparatif yang membandingkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAI di SDIT dengan sekolah dasar negeri, untuk mengidentifikasi perbedaan tantangan dan .
- c. Direkomendasikan untuk melakukan penelitian pengembangan (R&D) dalam merancang model pelatihan guru PAI yang efektif dan spesifik untuk implementasi Kurikulum Merdeka, yang berorientasi pada penyelesaian masalah yang ditemukan dalam penelitian ini.

C. Saran

Saran-saran berikut ditujukan kepada pihak-pihak terkait untuk mendukung pengembangan pendidikan PAI secara umum di masa depan, yang relevan dengan hasil penelitian ini:

1. Bagi Guru PAI

- a. Terus mengembangkan diri dan berinovasi dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih relevan dan menarik bagi siswa di berbagai konteks.
- b. Menginisiasi atau bergabung dengan komunitas belajar profesional untuk membangun jejaring, berbagi pengalaman, dan memecahkan tantangan implementasi kurikulum secara kolektif.

2. Bagi Sekolah (SDIT 2 Dar el-Iman Padang)

- a. Mempertahankan dan meningkatkan iklim akademik yang kolaboratif dan suportif bagi guru, agar mereka merasa nyaman untuk berinovasi dan mencari solusi atas tantangan pembelajaran.
- b. Mengintegrasikan hasil evaluasi implementasi kurikulum ke dalam rencana strategis sekolah untuk peningkatan berkelanjutan mutu pendidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dan kedalaman penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka, mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual yang relevan, menggunakan metode penelitian yang beragam, dan mengembangkan penelitian tindakan yang berorientasi pada solusi praktis, guna memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi pengembangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, 2018, “Analisis Data Kualitatif”, dalam *Jurnal Alhadharah*, Edisi 33 Volume 17, Banjarmasin: UIN Antasari.
- Amit Saepul Malik dan Ella Dewi Latifah, 2022, “Merdeka Belajar: Kajian Filsafat Tujuan Pendidikan Dan Implikasinya”, dalam *Jurnal Azmina: Jurnal Perbankan Syariah*, Edisi 2 Volume 1, Purwakarta: LP2M STAI Al-Muhajirin Purwakarta.
- Ardiansyah, dkk., 2023, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”, dalam *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Edisi 2 Volume 1, Indragiri Hilir: Yayasan Pendidikan Dzurriyatul Quran.
- Arsyad, Muhammad, dan Fahira, Elsyia Febiana, 2023, *Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka*, Purbalingga: Penerbit CV. Eureka Media Aksara.
- Asep A. Aziz, dkk., 2020, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Edisi 2 Volume 18, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dewi Rahmadayanti, dan Agung Hartoyo, 2022, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Basicedu*, Edisi 4 Volume 6, Kampar: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Fahrina Yustiasari Liriwati, 2023, “Kurikulum Merdeka Dalam Konteks Pendidikan Islam; Meningkatkan Kreativitas dan Kritisitas Belajar”, dalam *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Edisi 2 Volume 1, Indragiri Hilir: Yayasan Pendidikan Dzurriyatul Quran.
- Firdaus Fauzi, 2022, “Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta’lim, Tarbiyah, Dan Ta’dib” dalam *Jurnal Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Gilang Maulana Jamaludin, dkk., 2023, “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang” dalam *Jurnal Elementaria Edukasia*, Edisi 1 Volume 6, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Lidiawati, dkk., 2023, *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*, Purbalingga: Penerbit CV. Eureka Media Aksara.
- Murdiyanto, Eko, 2020, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, Yogyakarta: LP3M UPN “Veteran” Yogyakarta Press.

Nofri Hendri, 2020, “Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi”, dalam *Jurnal E-Tech*, Edisi 1 Volume 8, Padang: Universitas Negeri Padang.

Nurmiati, 2021, *Implementasi Kurikulum PAI di Sekolah Dasar*, Pekalongan: Penerbit NEM.

Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024.

Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021.

Siti Mustaghfiroh, 2020, “Konsep "Merdeka Belajar" Dalam Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey”, dalam *Jurnal Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Edisi 1 Volume 04, Probolinggo: LP3M Universitas Nurul Jadid Probolinggo.

Sucipto, dkk., 2024, “Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: *Systematic Literature Review*”, dalam *Jurnal Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Edisi 1 Volume 12, Kebumen: Universitas Sebelas Maret.

Syamsul Arifin, 2021, “Perspektif Al-Qur'an dan Hadits Tentang Materi Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Edisi 1 Volume 22, Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.

Unik Hanifah Salsabila, dkk., 2024, “Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka” dalam *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Edisi 1 Volume 2, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Widyastuti, Ana, 2022, *MERDEKA BELAJAR DAN IMPLEMENTASINYA Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Yuliani, 2022, “Pendekatan Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” dalam *Jurnal al-Afkar*, Edisi 1 Volume 2, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Yusuf, A. Muri, 2014, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SDIT 2 Dar el-Iman Padang. Aspek yang akan diamati meliputi:

1. Persiapan Pembelajaran
 - a. Apakah terdapat Kurikulum Operasional Sekolah?
 - b. Apakah guru mempersiapkan perangkat pembelajaran (TP-ATP, materi, dan media) sesuai Kurikulum Merdeka?
 - c. Bagaimana guru menyusun langkah-langkah pembelajaran yang relevan dengan tema dan nilai-nilai Islam?
2. Proses Pembelajaran
 - a. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran aktif (diskusi, proyek, studi kasus) sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka?
 - b. Apakah guru memberikan perhatian pada kebutuhan dan minat siswa selama pembelajaran?
 - c. Bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran (bertanya, berpendapat, berkolaborasi)?
3. Media dan Sumber Belajar
 - a. Apakah media pembelajaran yang digunakan relevan dan menarik?
 - b. Bagaimana sumber belajar (buku, modul, atau bahan ajar lainnya) mendukung tujuan pembelajaran PAI?
4. Evaluasi Pembelajaran
 - a. Bagaimana guru melakukan evaluasi/asesmen selama proses pembelajaran (Asesmen Formatif)?
 - b. Bagaimana guru melakukan Asesmen Sumatif?
 - c. Apakah evaluasi yang dilakukan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka?

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Berikut adalah panduan pertanyaan wawancara:

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Apa yang Bapak Kepala Sekolah pahami tentang Kurikulum Merdeka?
- b. Sejak kapan sekolah ini mulai menerapkan Kurikulum Merdeka, dan di kelas mana saja kurikulum ini diterapkan pertama kali?
- c. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan sekolah untuk mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka dari segi infrastruktur?
- d. Apakah sekolah memiliki Kurikulum Operasional Sekolah atau Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka?
- e. Bagaimana sekolah mempersiapkan guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka? Apakah ada pelatihan, workshop, atau pendampingan khusus?
- f. Bagaimana proses supervisi dilakukan untuk memastikan guru menjalankan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka?
- g. Apa saja kendala umum yang ditemukan selama supervisi terkait implementasi Kurikulum Merdeka?
- h. Bagaimana dukungan dari pemerintah atau dinas pendidikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini?
- i. Bagaimana Kurikulum Merdeka diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini?
- j. Apakah guru PAI juga mendapatkan pelatihan atau pendampingan khusus terkait implementasi Kurikulum Merdeka?

2. Wawancara dengan Guru PAI

- a. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang Kurikulum Merdeka?
- b. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka secara umum maupun khusus pelajaran PAI?

- c. Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran (modul ajar, bahan ajar, dan alat bantu) yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran PAI?
- d. Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI?
- e. Media pembelajaran apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar PAI? Apakah media tersebut relevan dan menarik untuk siswa?
- f. Apakah sumber belajar seperti buku, modul, atau bahan ajar lainnya mendukung tujuan pembelajaran PAI yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?
- g. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
- h. Apakah sekolah menyediakan sarana pendukung untuk pembelajaran, seperti Laptop, Proyektor dan sarana lainnya yang dibutuhkan?
- i. Bagaimana tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI, seperti berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertanya, atau bekerja sama dengan teman?
- j. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan asesmen selama proses pembelajaran (asesmen formatif)?
- k. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan asesmen setelah proses pembelajaran (asesmen sumatif)?
- l. Apakah asesmen yang dilakukan sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka?
- m. Bagaimana perbedaan hasil capaian peserta didik ketika menggunakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka?
- n. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu temukan selama mengajar PAI sesuai dengan Kurikulum Merdeka?
- o. Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pelajaran PAI?

3. Wawancara dengan Siswa

- a. Apa yang kamu ketahui tentang Kurikulum Merdeka?
- b. Bagaimana guru memulai pembelajaran? Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum mulai belajar?
- c. Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru menjelaskan materi pelajaran? Apakah mudah dimengerti?
- d. Apa yang paling kamu sukai dari pelajaran PAI di sekolah?
- e. Apakah kamu sering diminta berdiskusi atau bekerja sama dengan teman saat belajar PAI?
- f. Apakah guru memberikan kesempatan bagi kamu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat dalam pembelajaran?
- g. Apakah kamu merasa guru memberikan perhatian jika ada kesulitan dalam belajar? Jika iya, bagaimana bentuk perhatian itu?
- h. Apakah guru menggunakan gambar, video, atau alat lainnya saat mengajar? Bagaimana pendapat kamu tentang alat tersebut?
- i. Apakah buku atau modul yang digunakan membantu kamu dalam memahami pelajaran?
- j. Jika saat pembelajaran atau ada tugas yang menggunakan alat bantu (seperti proyektor atau permainan edukatif), apakah itu membuat belajar lebih menyenangkan?
- k. Bagaimana guru mengetahui apakah kamu sudah paham atau belum dengan pelajaran yang diajarkan?
- l. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti ujian atau asesmen di pelajaran PAI?
- m. Apakah guru pernah bertanya tentang hal-hal yang ingin kamu pelajari dalam pelajaran PAI?
- n. Bagaimana kamu merasa lebih mudah belajar: dengan mendengar penjelasan guru, melihat gambar/video, atau berdiskusi dengan teman?
- o. Apa yang menurut kamu perlu ditambahkan agar pelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan?

Lampiran 3 : Catatan Lapangan Hasil Observasi

LEMBAR HASIL OBSERVASI

Nama Guru : Yuni Fitriani, S.Pd.

Kelas : IV (Empat) B

Pembahasan : BAB 10 – Kisah Nabi Muhammad Membangun Kota Madinah

Hari/Tanggal : Senin/ 21 April 2025

No.	Aspek yang diobservasi		Ya	Tidak
1.	Persiapan Pembelajaran	a. Terdapat Kurikulum Operasional Sekolah	✓	
		b. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran (TP-ATP, materi, dan media) sesuai Kurikulum Merdeka	✓	
		c. Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran yang relevan dengan tema dan nilai-nilai Islam	✓	
2.	Proses Pembelajaran	a. Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka	✓	
		b. Guru memberikan perhatian pada kebutuhan dan minat siswa selama pembelajaran	✓	
		c. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (bertanya, berpendapat, berkolaborasi)	✓	
3.	Media dan Sumber Belajar	a. Media pembelajaran yang digunakan relevan dan menarik	✓	
		b. Sumber belajar (buku, modul, atau bahan ajar lainnya) mendukung tujuan pembelajaran PAI	✓	
4.	Evaluasi Pembelajaran	a. Guru melakukan asesmen selama proses pembelajaran (Formatif)	✓	
		b. Guru melakukan asesmen di akhir pokok pembahasan (Sumatif)	✓	
		c. Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka	✓	

LEMBAR HASIL OBSERVASI

Nama Guru : Yogi Liswanto, S.Pd.

Kelas : IV (Empat) A

Pembahasan : BAB 9 – Mengenal Salat Jumat, Duha dan Tahajud

Hari/Tanggal : Senin/ 21 April 2025

No.	Aspek yang diobservasi		Ya	Tidak
1.	Persiapan Pembelajaran	a. Terdapat Kurikulum Operasional Sekolah	✓	
		b. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran (TP-ATP, materi, dan media) sesuai Kurikulum Merdeka	✓	
		c. Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran yang relevan dengan tema dan nilai-nilai Islam	✓	
2.	Proses Pembelajaran	a. Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka	✓	
		b. Guru memberikan perhatian pada kebutuhan dan minat siswa selama pembelajaran	✓	
		c. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (bertanya, berpendapat, berkolaborasi)	✓	
3.	Media dan Sumber Belajar	c. Media pembelajaran yang digunakan relevan dan menarik	✓	
		d. Sumber belajar (buku, modul, atau bahan ajar lainnya) mendukung tujuan pembelajaran PAI	✓	
4.	Evaluasi Pembelajaran	d. Guru melakukan asesmen selama proses pembelajaran (Formatif)	✓	
		e. Guru melakukan asesmen di akhir pokok pembahasan (Sumatif)	✓	
		f. Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka	✓	

Lampiran 4 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara

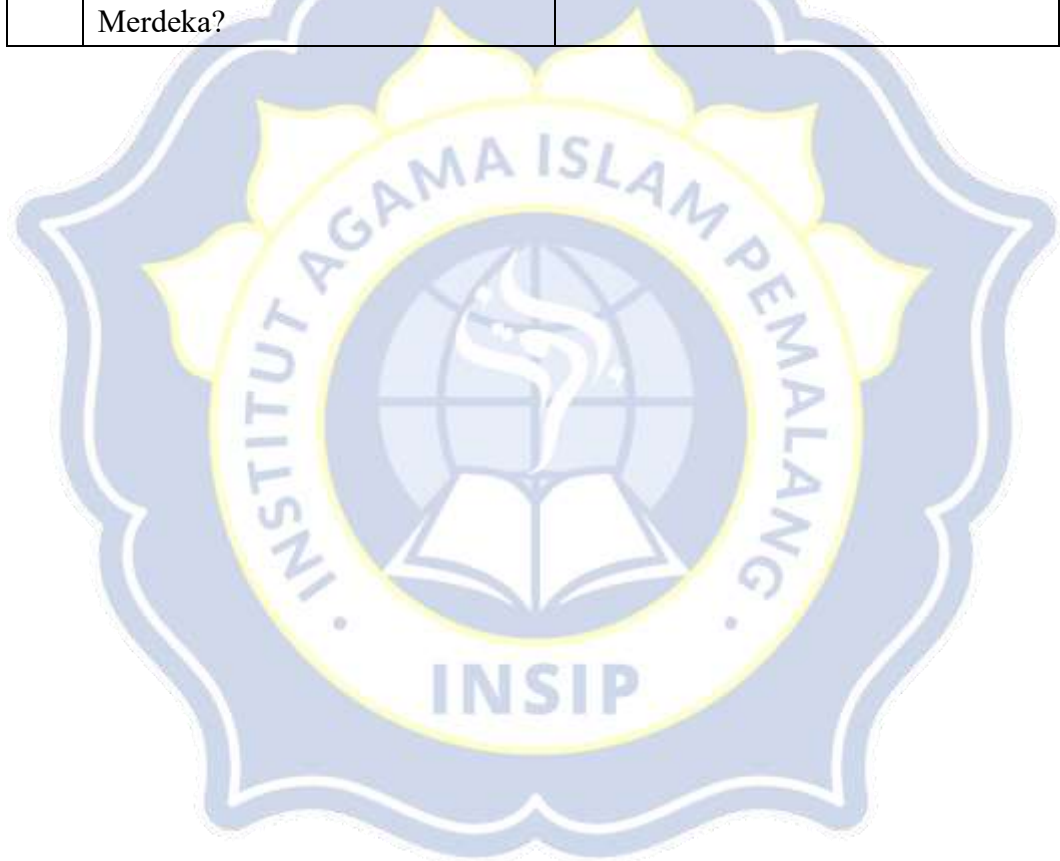
Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Salmon, S.Pd.

Hari/Tanggal : Senin/ 10 Februari 2025

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak Kepala Sekolah pahami tentang Kurikulum Merdeka?	Kurikulum yang lebih fleksibel berfokus kepada peningkatan kompetensi siswa dan berbasis proyek.
2.	Sejak kapan sekolah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka, dan di kelas mana saja diterapkan pertama kali?	Mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2022-2023 di kelas 1 dan 4
3.	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan sekolah untuk mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka dari segi infrastruktur?	Mempersiapkan sarana dari dana BOS yang diberikan oleh pemerintah.
4.	Apakah sekolah memiliki Kurikulum Operasional Sekolah atau Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka?	Ada, disusun dan dipersiapkan di setiap awal tahun ajaran baru.
5.	Bagaimana sekolah mempersiapkan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka? Apakah ada pelatihan, workshop, atau pendampingan khusus?	Mengadakan pelatihan, workshop dan pendampingan sebelum mulai tahun ajaran baru, ada bimbingan juga dari pengawasan dari dinas pendidikan.
6.	Bagaimana proses supervisi dilakukan untuk memastikan guru menjalankan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka?	Melakukan supervisi 2 kali dalam 1 semester (administrasi dan mengajar).
7.	Apa saja kendala umum yang ditemukan selama supervisi terkait implementasi Kurikulum Merdeka?	Masih ada guru yang belum paham konsep kurikulum merdeka, dan belum maksimal dg metode yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

8.	Bagaimana dukungan dari pemerintah atau dinas pendidikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini?	Pemerintah memberikan dukungan berupa dana (BOS), dan juga bimbingan pengawas dari dinas pendidikan.
9.	Bagaimana Kurikulum Merdeka diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini?	Memperbanyak praktek dalam proses pembelajaran.
10.	Apakah guru PAI juga mendapatkan pelatihan atau pendampingan khusus terkait implementasi Kurikulum Merdeka?	Memberikan pendampingan melalui supervisi dan evaluasi terhadap cara mengajar dan juga administrasi.



Lembar Hasil Wawancara Guru PAI

Nama Guru : Yuni Fitriani, S.Pd.

Hari/Tanggal : Rabu/ 19 Februari 2025

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang Kurikulum Merdeka?	Kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang berorientasi kepada siswa
2.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka secara umum maupun khusus pelajaran PAI?	Pelatihan khusus untuk mapel PAI tidak, yang ada pelatihan secara umum saja
3.	Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran (modul ajar, bahan ajar, dan alat bantu) yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran PAI?	Dalam kurikulum merdeka yang pertama dipersiapkan yaitu Capaian Pembelajaran (CP), setelah itu Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, setelah itu kita lihat silabus, Prota, Promes baru dibuatkan Modul yang merangkup langkah-langkah pembelajaran.
4.	Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI?	Tergantung materi yang akan diajarkan, bersifat hafalan biasanya menyampaikan, Praktek dengan cara mendemokan, jika siroh maka menggunakan vidio pembelajaran dan dipersiapkan lembar kerja siswa.
5.	Media pembelajaran apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar PAI? Apakah media tersebut relevan dan menarik untuk siswa?	Membuat Kaligrafi, Menghafal dengan menampilkan vidio pembelajaran.
6.	Apakah sumber belajar seperti buku, modul, atau bahan ajar lainnya mendukung tujuan pembelajaran PAI yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?	Untuk tujuan secara umum sudah mendukung, namun secara khusus masih kurang.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas media	Tergantung keadaan siswa, dan melihat tipe belajar siswa juga, dan

	dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI?	setiap kelas juga berbeda sehingga media yang digunakan diselang-seling.
8.	Apakah sekolah menyediakan sarana pendukung untuk pembelajaran, seperti Laptop, Proyektor dan sarana lainnya yang dibutuhkan?	Belum sepenuhnya ada, karena banyak media yang dibutuhkan dalam pembelajaran belum tersedia, atau belum mencukupi.
9.	Bagaimana tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI, seperti berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertanya, atau bekerja sama dengan teman?	Melihat dari karakter siswa, di setiap tingkatan kelas itu berbeda-beda.
10.	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan asesmen selama proses pembelajaran (asesmen formatif)?	Untuk asesmen formatif dilakukan di setiap pertemuan selama proses pembelajaran.
11.	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan asesmen setelah proses pembelajaran (asesmen sumatif)?	Dilakukan setiap pertemuan di akhir pembelajaran.
12.	Apakah asesmen yang dilakukan sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka?	Masih kurang
13.	Bagaimana perbedaan hasil capaian peserta didik ketika menggunakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka?	Dari hasil penilaian tidak jauh berbeda, hampir sama saja.
14.	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu temukan selama mengajar PAI sesuai dengan Kurikulum Merdeka?	Sarana/Fasilitas yang masih kurang memadai, Jumlah siswa dan guru yang tidak sebanding
15.	Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pelajaran PAI?	Guru/saya sendiri yang masih kurang memahami seperti apa kurikulum merdeka, sarana yang masih kurang memadai.

Lembar Hasil Wawancara Guru PAI

Nama Guru : Yogi Liswanto, S.Pd.

Hari/Tanggal : Jumat/ 7 Februari 2025

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang Kurikulum Merdeka?	Sebagai guru hanya sebagai pengawas terhadap pembelajaran siswa, kedua output belajar dikelompokkan berdasarkan kemampuan siswa
2.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka secara umum maupun khusus pelajaran PAI?	Pernah mengikuti pelatihan yang disediakan dinas pendidikan melalui KKG dan lokakarya yang dilakukan secara umum oleh sekolah. Secara khusus mapel PAI belum ada.
3.	Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran (modul ajar, bahan ajar, dan alat bantu) yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran PAI?	Biasanya dipersiapkan di setiap awal tahun pembelajaran atau awal semester sesuai dengan yang diintruksikan kepala sekolah.
4.	Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI?	Disesuaikan per Fase, untuk Fase A merangkum dengan mencatatkan dan disuruh membaca dan menghafal, Fase B dan C menggunakan macam-macam metode seperti ceramah, diskusi sesuai dengan materi yang disampaikan.
5.	Media pembelajaran apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar PAI? Apakah media tersebut relevan dan menarik untuk siswa?	Menggunakan media cetak seperti kertas, karton. Ada juga proyektor untuk menampilkan gambar atau video pembelajaran. Dan yang paling menarik adalah melihat Video dan menggambar.
6.	Apakah sumber belajar seperti buku, modul, atau bahan ajar lainnya mendukung tujuan pembelajaran PAI yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?	In Syaa Allah sejauh ini sudah sesuai.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas media	Melihat kecondongan atau kesukaan, dan karakter anak-anak juga lebih suka

	dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI?	yang mana, dan melakukan penilaian, jika penilaian bagus maka disitu adalah sukses menggunakan media.
8.	Apakah sekolah menyediakan sarana pendukung untuk pembelajaran, seperti Laptop, Proyektor dan sarana lainnya yang dibutuhkan?	Belum, tapi sudah ada, yang dipakai bergantian dengan guru yang lain. Karena fasilitas belum sebanyak rombongan yang ada.
9.	Bagaimana tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI, seperti berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertanya, atau bekerja sama dengan teman?	Fase A secara tidak langsung memang harus terlibat, untuk Fase B dan C itu sangat aktif dan terlibat, bahkan melebihi ekspektasi kita sebagai guru.
10.	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan asesmen selama proses pembelajaran (asesmen formatif)?	Melibatkan semua anak yang saya ajar, membuat pertanyaan berdasarkan keadaan.
11.	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan asesmen setelah proses pembelajaran (asesmen sumatif)?	Asesmen sumatif dilakukan diakhir BAB, berbentuk objektif, isian dan esai, juga lisan atau hafalan yang menyesuaikan dengan fase.
12.	Apakah asesmen yang dilakukan sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka?	Sudah sesuai.
13.	Bagaimana perbedaan hasil capaian peserta didik ketika menggunakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka?	Hasil capaiannya kurang lebih sama.
14.	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu temukan selama mengajar PAI sesuai dengan Kurikulum Merdeka?	Kendala yang pertama yaitu dari segi sarana yang belum mencukupi, anak yang kurang perhatian dari orang tuanya.
15.	Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pelajaran PAI?	Sarana, siswa dan orangtua yang kurang mendukung serta kurang perhatian terhadap proses maupun capaian pembelajaran anaknya.

Lembar Hasil Wawancara Siswa

Nama Siswa : Muhammad Al-Fatih

Kelas : IV (Empat) A

Hari/Tanggal : Rabu/ 30 April 2025

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang Kurikulum Merdeka?	Dengan kurikulum merdeka belajar jadi menyenangkan
2.	Bagaimana guru memulai pembelajaran? Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum mulai belajar?	Iya, Guru menyampaikan tujuan kita belajar sebelum memulai atau menyampaikan materi pelajaran
3.	Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru menjelaskan materi pelajaran? Apakah mudah dimengerti?	Iya, mudah dimengerti
4.	Apa yang paling kamu sukai dari pelajaran PAI di sekolah?	Kisah Nabi
5.	Apakah kamu sering diminta berdiskusi atau bekerja sama dengan teman saat belajar PAI?	Iya, sering berdiskusi
6.	Apakah guru memberikan kesempatan bagi kamu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat dalam pembelajaran?	Iya, guru memberikan kesempatan untuk bertanya
7.	Apakah kamu merasa guru memberikan perhatian jika ada kesulitan dalam belajar? Jika iya, bagaimana bentuk perhatian itu?	Iya, guru menanyakan apakah sudah mengerti, jika belum diulang lagi
8.	Apakah guru menggunakan gambar, video, atau alat lainnya saat mengajar? Bagaimana pendapat kamu tentang alat tersebut?	Kurang menyenangkan, lebih senang ketika ustadz menyampaikan pelajaran.

9.	Apakah buku atau modul yang digunakan membantu kamu dalam memahami pelajaran?	Sudah, tapi ada pelajaran di buku yang belum dimengerti, harus dijelaskan guru
10.	Jika saat pembelajaran atau ada tugas yang menggunakan alat bantu (seperti proyektor atau permainan edukatif), apakah itu membuat belajar lebih menyenangkan?	Kurang, karena saya lebih senang belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru
11.	Bagaimana guru mengetahui apakah kamu sudah paham atau belum dengan pelajaran yang diajarkan?	Guru menanyakan kembali apakah sudah mengerti
12.	Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti ujian atau asesmen di pelajaran PAI?	Tergantung pelajarannya, kalo sudah mengerti biasanya senang, kalo belum mengerti agak cemas
13.	Apakah guru pernah bertanya tentang hal-hal yang ingin kamu pelajari dalam pelajaran PAI?	Tidak, guru hanya menyampaikan apa yang ada dalam buku saja.
14.	Bagaimana kamu merasa lebih mudah belajar: dengan mendengar penjelasan guru, melihat gambar/video, atau berdiskusi dengan teman?	Lebih senang mendengarkan penjelasan dari guru
15.	Apa yang menurut kamu perlu ditambahkan agar pelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan?	Sudah cukup apa yang ada di dalam buku saja, mau juga belajar diluar kelas, tetapi tergantung ustadznya.

Lembar Hasil Wawancara Siswa

Nama Siswa : Ryu Zain Anaqi

Kelas : IV (Empat) A

Hari/Tanggal : Rabu/ 30 April 2025

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang Kurikulum Merdeka?	Pelajarannya bertambah makin banyak, makin susah belajarnya
2.	Bagaimana guru memulai pembelajaran? Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum mulai belajar?	Guru memulai pelajaran dengan membaca doa
3.	Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru menjelaskan materi pelajaran? Apakah mudah dimengerti?	Kadang agak sulit dimengerti, pelajarannya kurang diketahui.
4.	Apa yang paling kamu sukai dari pelajaran PAI di sekolah?	Belajar adab dan kisah nabi
5.	Apakah kamu sering diminta berdiskusi atau bekerja sama dengan teman saat belajar PAI?	Iya, sering tanya jawab dan kerjasama
6.	Apakah guru memberikan kesempatan bagi kamu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat dalam pembelajaran?	Iya, ada
7.	Apakah kamu merasa guru memberikan perhatian jika ada kesulitan dalam belajar? Jika iya, bagaimana bentuk perhatian itu?	Ada, guru kadang bertanya, ada yang belm mengerti
8.	Apakah guru menggunakan gambar, video, atau alat lainnya saat mengajar? Bagaimana pendapat kamu tentang alat tersebut?	Ada gambar, vidio dan juga menulis atau mencatatkan dipapan tulis. Lebih senang dicatatkan didepan

9.	Apakah buku atau modul yang digunakan membantu kamu dalam memahami pelajaran?	Kadang ada kata-kata atau pelajaran yang ada dibuku tidak dimengerti
10.	Jika saat pembelajaran atau ada tugas yang menggunakan alat bantu (seperti proyektor atau permainan edukatif), apakah itu membuat belajar lebih menyenangkan?	Iya lebih senang
11.	Bagaimana guru mengetahui apakah kamu sudah paham atau belum dengan pelajaran yang diajarkan?	Iya
12.	Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti ujian atau asesmen di pelajaran PAI?	Kurang senang, tidak siap karena belum paham
13.	Apakah guru pernah bertanya tentang hal-hal yang ingin kamu pelajari dalam pelajaran PAI?	Tidak, dipelajari apa yang ada dalam buku saja
14.	Bagaimana kamu merasa lebih mudah belajar: dengan mendengar penjelasan guru, melihat gambar/video, atau berdiskusi dengan teman?	Mendengarkan penjelasan guru
15.	Apa yang menurut kamu perlu ditambahkan agar pelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan?	Tidak ada

Lembar Hasil Wawancara Siswa

Nama Siswa : Assyfa Khalisha Azzahra

Kelas : IV (Empat) B

Hari/Tanggal : Selasa/ 6 Mei 2025

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang Kurikulum Merdeka?	Pelajarannya banyak dan susah
2.	Bagaimana guru memulai pembelajaran? Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum mulai belajar?	Guru memulai pelajaran dengan memuji Allah dan bersalawat juga membaca doa dan menyampaikan pelajaran hari ini dan tujuan dari pelajaran hari ini
3.	Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru menjelaskan materi pelajaran? Apakah mudah dimengerti?	Tergantung pelajaran yang disampaikan kadang mudah dimengerti, kadang juga sulit.
4.	Apa yang paling kamu sukai dari pelajaran PAI di sekolah?	Pelajaran tentang sejarah
5.	Apakah kamu sering diminta berdiskusi atau bekerja sama dengan teman saat belajar PAI?	Jarang ada diskusi, biasanya disampaikan materi pelajaran dan diberikan tugas
6.	Apakah guru memberikan kesempatan bagi kamu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat dalam pembelajaran?	Iya kalo bertanya boleh, kalo pendapat belum pernah
7.	Apakah kamu merasa guru memberikan perhatian jika ada kesulitan dalam belajar? Jika iya, bagaimana bentuk perhatian itu?	Guru bertanya jika ada yang belum paham, dan mengulangi apa yang belum kita paham
8.	Apakah guru menggunakan gambar, video, atau alat lainnya saat mengajar? Bagaimana pendapat kamu tentang alat tersebut?	Iya, kadang menonton vidio dan kadang menggunakan gambar untuk mewarna, lebih menyenangkan jika belajar ada tugas menggambar dan mewarnai

9.	Apakah buku atau modul yang digunakan membantu kamu dalam memahami pelajaran?	Banyak yang tidak paham apa yang ada didalam buku
10.	Jika saat pembelajaran atau ada tugas yang menggunakan alat bantu (seperti proyektor atau permainan edukatif), apakah itu membuat belajar lebih menyenangkan?	Iya, lebih menyenangkan
11.	Bagaimana guru mengetahui apakah kamu sudah paham atau belum dengan pelajaran yang diajarkan?	Guru menanyakan apakah sudah paham atau belum.
12.	Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti ujian atau asesmen di pelajaran PAI?	Deg-degkan dan sedikit cemas.
13.	Apakah guru pernah bertanya tentang hal-hal yang ingin kamu pelajari dalam pelajaran PAI?	Biasanya kami yang minta
14.	Bagaimana kamu merasa lebih mudah belajar: dengan mendengar penjelasan guru, melihat gambar/video, atau berdiskusi dengan teman?	Melihat gambar atau menonton vidio
15.	Apa yang menurut kamu perlu ditambahkan agar pelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan?	Tidak perlu

Lembar Hasil Wawancara Siswa

Nama Siswa : Ufaira Atha Taufikya

Kelas : IV (Empat) B

Hari/Tanggal : Selasa/ 6 Mei 2025

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang Kurikulum Merdeka?	Tidak tahu
2.	Bagaimana guru memulai pembelajaran? Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum mulai belajar?	Guru memulai pelajaran dengan membaca doa dan menyampaikan pelajaran hari ini dan tujuan dari pelajaran hari ini
3.	Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru menjelaskan materi pelajaran? Apakah mudah dimengerti?	Tergantung pelajaran yang disampaikan kadang mudah dimengerti, kadang juga sulit.
4.	Apa yang paling kamu sukai dari pelajaran PAI di sekolah?	Pelajaran tentang sejarah
5.	Apakah kamu sering diminta berdiskusi atau bekerja sama dengan teman saat belajar PAI?	Jarang ada diskusi, biasanya disampaikan materi pelajaran dan diberikan tugas
6.	Apakah guru memberikan kesempatan bagi kamu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat dalam pembelajaran?	Iya
7.	Apakah kamu merasa guru memberikan perhatian jika ada kesulitan dalam belajar? Jika iya, bagaimana bentuk perhatian itu?	Ada, guru bertanya jika ada yang belum paham, dan akan diulangi menjelaskan apa yang belum kita paham
8.	Apakah guru menggunakan gambar, video, atau alat lainnya saat mengajar? Bagaimana pendapat kamu tentang alat tersebut?	Ada, kadang menggunakan layar dari infocus, gambar untuk mewarnai dan lain-lain, lebih menyenangkan jika belajar dengan alat-alat tersebut

9.	Apakah buku atau modul yang digunakan membantu kamu dalam memahami pelajaran?	Cukup membantu, tapi banyak yang tidak paham dan harus diterangkan guru baru bisa paham
10.	Jika saat pembelajaran atau ada tugas yang menggunakan alat bantu (seperti proyektor atau permainan edukatif), apakah itu membuat belajar lebih menyenangkan?	Iya, lebih menyenangkan
11.	Bagaimana guru mengetahui apakah kamu sudah paham atau belum dengan pelajaran yang diajarkan?	Guru menanyakan apakah sudah paham atau belum.
12.	Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti ujian atau asesmen di pelajaran PAI?	Deg-degkan dan sedikit cemas.
13.	Apakah guru pernah bertanya tentang hal-hal yang ingin kamu pelajari dalam pelajaran PAI?	Tidak, biasanya kami yang minta
14.	Bagaimana kamu merasa lebih mudah belajar: dengan mendengar penjelasan guru, melihat gambar/video, atau berdiskusi dengan teman?	Melihat gambar atau menonton video
15.	Apa yang menurut kamu perlu ditambahkan agar pelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan?	Sudah cukup tidak perlu ditambahkan, yang ada sekarang sudah banyak.

Lampiran 5 : Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

B. Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Gedung Ruang Kelas Putra



Gambar 2. Gedung Ruang Kelas Putri



Gambar 3. Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 4. Wawancara Guru PAI Putra



Gambar 5. Wawancara Guru PAI Putri



Gambar 6. Wawancara Muhammad Al Fatih



Gambar 7. Wawancara Ryu Zain Anaqi



Gambar 8. Wawancara Ufaira dan Asyfa



Gambar 10. KBM Kelas 4A



Gambar 11. KBM Kelas 4A



Gambar 12. KBM Kelas 4B



Gambar 13. KBM Kelas 4B

C. Dokumen Pendukung Penelitian

1. Dokumen Tujuan Pembelajaran-Alur Tujuan Pembelajaran (TP-ATP)

TUJUAN PEMBELAJARAN FASE B KELAS IV SEMESTER II

ELEMEN	TUJUAN PEMBELAJARAN
AL QUR'AN HADITS	1. Membaca surah At-Tin dengan tartil 2. Mempraktikkan hukum bacaan nun sukun atau tanwin 3. Menjelaskan pesan-pesan pokok surah At-Tin dengan baik 4. Membuat paparan tentang pesan-pesan pokok surah At-Tin dengan baik 5. Menulis surah At-Tin dengan baik 6. Menghafal surah At-Tin dengan lancar 7. Membaca hadis tentang silaturahmi dengan baik 8. Menulis hadis tentang silaturahmi dengan baik 9. Menghafal hadis tentang silaturahmi dengan lancar 10. Menunjukkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan sikap senang bersilaturahmi dan menjalin persahabatan.
AQIDAH	1. Menjelaskan arti iman kepada Rasul 2. Menyebutkan sifat-sifat Rasul 3. Menjelaskan tujuan diutusnya Rasul 4. Membuat karya poster tentang keteladanan sifat rasul sidiq, amanah, tablig, dan fatanah 5. Menunjukkan sikap berani, jujur, dapat dipercaya, dan cerdas.
AKHLAK	1. Menjelaskan makna salam dengan baik 2. Membuat paparan mengenai salam dengan baik 3. Menjelaskan sikap senang menolong orang lain dengan baik 4. Membuat paparan mengenai sikap senang menolong orang lain dengan baik 5. Menjelaskan ciri-ciri munafik dengan baik 6. Membuat paparan mengenai ciri-cirimunafik dengan baik 7. Menunjukkan sikap toleran dan simpati dengan dilandasi pemahaman akidah yang kuat sebagai cerminan dari iman.
FIQIH	1. Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat Jumat dengan baik 2. Mempraktikkan ibadah salat Jumat dengan baik 3. Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat Duha dengan baik 4. Mempraktikkan ibadah salat Duha dengan baik 5. Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat Tahajud dengan Baik 6. Mempraktikkan ibadah salat Tahajud dengan baik 7. Menunjukkan kebiasaan berperilaku taat beribadah dan berserah diri kepada Allah
SPI	1. Menceritakan kisah Nabi Muhammad membangun Kota Madinah dengan baik 2. Membuat paparan mengenai kisah Nabi Muhammad membangun Kota Madinah dengan mempersaudarakan umat dengan baik 3. Menunjukkan sikap toleran, teguh pendirian dan menghargai perbedaan.

Mengetahui,
Kepala SDIT Dar el-Iman 2

Padang, 08 Juli 2024
Guru PAI/Dirosah

SALMON, S.Pd
NIP : 17121079

YUNI FITRIANI, S.Pd
NIP: 19032153

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
FASE B
KELAS IV

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (IKTP)	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU	PROFIL PELAJAR PANCASILA
AL-QUR'AN HADITS	1. Memahami ayat Al-Qur'an 2. Memahami cara menjaga hubungan baik dengan sesama	1. Peserta didik membaca surah At-Tin dengan tertil 2. Peserta didik menggunakan teknik bacaan sura sukun atau tauwin 3. Peserta didik Menjelaskan pesan-pesan pokok surah At-Tin dengan baik 4. Peserta didik Membuat paparan tentang pesan-pesan pokok surah At-Tin dengan baik 5. Peserta didik menulis surah At-Tin dengan baik 6. Peserta didik menghafal surah At-Tin dengan lancar 7. Peserta didik membaca hadis tentang silaturahmi dengan baik 8. Peserta didik menulis hadis tentang silaturahmi dengan baik 9. Peserta didik menghafal hadis tentang silaturahmi dengan	1.1 Membaca surah At-Tin dengan tertil 1.2 Mempraktikkan teknik bacaan sura sukun atau tauwin 1.3 Menjelaskan pesan-pesan pokok surah At-Tin dengan baik 1.4 Membuat paparan tentang pesan-pesan pokok surah At-Tin dengan baik 1.5 Menulis surah At-Tin dengan baik 1.6 Menghafal surah At-Tin dengan lancar 2.1 Membaca hadis tentang silaturahmi dengan baik 2.2 Menulis hadis tentang	Mari menguji dan menguji surah At-Tin dan hadis tentang silaturahmi	20 JP	1. Beriman, berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Mandiri 3. Berakhlak kritis 4. Berkebhinekaan global 5. Bergotong royong 6. Kreatif
		lancar 10. Peserta didik menunjukkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan sikap senang bersilaturahmi dan menjalin persahabatan.	silaturahmi dengan baik 2.3 Menghafal hadis tentang silaturahmi dengan lancar 2.4 Menunjukkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan sikap senang bersilaturahmi dan menjalin persahabatan.			
AQIDAH	1. Memahami sifat-sifat Allah <i>subhanahu wa ta'ala</i> 2. Memahami beberapa amarah manusia 3. Memahami tentang iman kepada kitab-kitab Allah <i>subhanahu wa ta'ala</i> 4. Mengetahui tentang rasul-rasul Allah <i>subhanahu wa ta'ala</i>	1. Peserta didik Menjelaskan arti iman kepada Rasul 2. Peserta didik Menyebutkan sifat-sifat Rasul 3. Peserta didik Menjelaskan tujuan datangnya Rasul 4. Peserta didik Membuat karya poster tentang keteladanan sifat rasul udiq, amanah, tablig, dan fatimah 5. Peserta didik Menunjukkan sikap berani, jujur, dapat dipercaya, dan cerdas.	4.1 Menjelaskan arti iman kepada Rasul 4.2 Menyebutkan sifat-sifat Rasul 4.3 Menjelaskan tujuan datangnya Rasul 4.4 Membuat karya poster tentang keteladanan sifat rasul udiq, amanah, tablig, dan fatimah 4.5 Menunjukkan sikap berani, jujur, dapat dipercaya, dan cerdas.	Beriman kepada Rasul-Rasul Allah	16 JP	
AKHLAK	1. Memahami terbalap <i>subhanahu wa ta'ala</i> dengan berakhlak-Nya	1. Peserta didik Menjelaskan makna salam dengan baik 2. Peserta didik Membuat paparan mengenai salam dengan baik 3. Peserta didik Menjelaskan	3.1 Menjelaskan makna salam dengan baik 3.2 Membuat paparan mengenai salam dengan baik	Ain anak sislah	16 JP	

	2. Memahami akhlak terhadap orang tua 3. Memahami akhlak terhadap keluarga 4. Memahami akhlak terhadap guru	sikap senang menolong orang lain dengan baik 4. Peserta didik Membuat paparan mengenai sikap senang menolong orang lain dengan baik 5. Peserta didik Menjelaskan ciri-ciri munafik dengan baik 6. Peserta didik Membuat paparan mengenai ciri-ciri munafik dengan baik 7. Peserta didik Menunjukkan sikap toleran dan simpati dengan dilandasi pemahaman akidah yang kuat sebagai cerminan dari iman.	3.3 Menjelaskan sikap senang menolong orang lain dengan baik 3.4 Membuat paparan mengenai sikap senang menolong orang lain dengan baik 3.5 Menjelaskan ciri-ciri munafik dengan baik 3.6 Membuat paparan mengenai ciri-ciri munafik dengan baik 3.7 Menunjukkan sikap toleran dan simpati dengan dilandasi pemahaman akidah yang kuat sebagai cerminan dari iman.			
FIQH	1. Memahami tentang ketentuan puasa 2. Memahami tentang shalat jumat 3. Memahami tentang shalat sunnah 4. Memahami tentang halq 5. Memahami tentang tanggung jawab yang menyertainya (taklif)	1. Peserta didik Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat Jumat dengan baik 2. Peserta didik Mempraktikkan ibadah salat Jumat dengan baik 3. Peserta didik Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat Dhuha dengan baik 4. Peserta didik Mempraktikkan ibadah salat Dhuha dengan baik 5. Peserta didik Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat	2.1 Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat Jumat dengan baik 2.2 Mempraktikkan ibadah salat Jumat dengan baik 3.1 Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat Dhuha dengan baik 3.2 Mempraktikkan ibadah salat Dhuha dengan baik	Mengetahui shalat Jum'at, shalat Dhuha dan shalat Tahajud	16 JP	
		Tahajud dengan Baik 6. Peserta didik Mempraktikkan ibadah salat Tahajud dengan baik 7. Peserta didik Menunjukkan kebiasaan berpuasa saat beribadah dan beramal diri kepada Allah	3.3 Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat Tahajud dengan Baik 3.3 Mempraktikkan ibadah salat Tahajud dengan baik 3.4 Menunjukkan kebiasaan berpuasa saat beribadah dan beramal diri kepada Allah			
SPI	1. Memahami kisah Nabi Muhammad <i>rahmatullahi 'alaih wa 'alaih wa 'alaih</i> sebelum menjadi rasul periode Mekkah 2. Memahami kisah Nabi Muhammad <i>rahmatullahi 'alaih wa 'alaih wa 'alaih</i> setelah menjadi rasul periode Mekkah	1. Peserta didik Menuturkan kisah Nabi Muhammad membangun Kota Madinah dengan baik 2. Peserta didik Membuat paparan mengenai kisah Nabi Muhammad membangun Kota Madinah dengan mempersaudarakan umat dengan baik 3. Peserta didik Menunjukkan sikap toleran, teguh pendirian dan menghargai perbedaan.	2.1 Menuturkan kisah Nabi Muhammad membangun Kota Madinah dengan baik 2.2 Membuat paparan mengenai kisah Nabi Muhammad membangun Kota Madinah dengan mempersaudarakan umat dengan baik 2.3 Menunjukkan sikap toleran, teguh pendirian dan menghargai perbedaan.	Kisah Nabi Muhammad membangun Kota Madinah	16 JP	

Mengetahui,
Kepala SDIT Dar el-Iman 2

Padang, 12 Juli 2024
Guru PAI/Ditrasah

SALMON, S.Pd
NTY : 17121079

YUNI FRIANI, S.Pd
NTY : 19032153

MODUL AJAR PAI (10.1)

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Yuni Fitriani, S.Pd.
Instansi	: SDIT 2 Dar el-Iman Padang
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: PAI
Fase / Kelas	: B / 4
Semester	: 2
Bab/Tema	: Kisah Nabi Muhammad Saw. Membangun Kota Madinah
Materi	: Membangun Masjid
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (4 x 35')
B. KOMPETENSI AWAL	
• Menunjukkan sikap toleran, teguh pendirian dan menghargai perbedaan	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Mandiri • Bernalar Kritis • Bergotong royong	
D. SARANA DAN PRASARANA	
• Hand out tema diskusi untuk pembelajaran Experiential Learning • Hand out kisah teladan untuk pembelajaran Story Telling • Pedoman wawancara untuk pembelajaran fungsi masjid di sekitar rumah	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
• Peserta didik reguler/tipikal	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
• Experiential Learning dan • Story Telling dan • Interview.	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
• Menceritakan kisah Nabi Muhammad saw. membangun Kota Madinah (Membangun Masjid) dengan baik. • Membuat paparan mengenai kisah Nabi Muhammad saw. membangun Kota Madinah dengan mempersaudarakan umat (Membangun Masjid) dengan baik.	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
• Meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kisah Nabi Muhammad saw.	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
• Guru meminta peserta didik mengamati gambar. • Guru mengajukan pertanyaan pemantik, “Kapan kalian mengunjungi masjid? Apa saja kegiatan yang biasa dilakukan di masjid sekitar rumah tinggalmu?”	
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Kegiatan Pendahuluan	

❖ Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran), dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa
2. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita
3. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagunasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.
4. Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Guru melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik mengamati gambar dan mengaitkan dengan pembelajaran salat pada kelas sebelumnya.



6. Guru bertanya, “Pernahkah kalian mengamati orang yang membangun rumah? Apa saja bahan yang dibutuhkan untuk membangun rumah? Bagaimana bahan-bahan itu bisa menjadi sebuah bangunan rumah?”
7. Guru memberikan penguatan bahwa sesama orang yang beriman itu bersaudara. Perumpamaan persaudaraan sesama mukmin seperti sebuah bangunan yang saling menguatkan. Perumpamaan beraneka ragam bahan bangunan dengan fungsinya masing-masing dibutuhkan untuk membuat dan memperkuat bangunan rumah. Sama halnya dengan beraneka ragam ras, suku, dan agama di Indonesia dengan berbagai peran dan keahliannya dibutuhkan untuk bersatu padu membangun dan memperkuat bangsa Indonesia mewujudkan kemajuan bersama.

❖ Kegiatan Inti

1. Peserta didik membentuk kelompok kecil (4-5 orang)
2. Peserta didik menentukan ketua kelompok



1. Peserta didik melakukan diskusi kelompok dengan tema yang terdapat dalam **rubrik Aktivitas Kelompok** yaitu a) Kapan kalian mengunjungi masjid? b) Apa saja kegiatan yang biasa dilakukan di masjid sekitar rumah tinggalmu?
2. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok.
3. Guru memberikan penguatan atas hasil diskusi dengan bertanya, “mengapa Rasulullah saw. membangun masjid ketika sampai ke Madinah?”
4. Peserta didik menjawab pertanyaan guru.
5. Untuk penguatan pembelajaran, peserta didik dapat membaca kisah teladan. Guru dapat melakukan variasi kegiatan ini. Peserta didik membaca kisah, guru bercerita atau salah satu peserta didik menceritakan kisah.
6. Setiap kelompok menyiapkan pedoman wawancara tentang fungsi masjid di sekitar rumah.
7. Peserta didik melakukan wawancara tentang fungsi masjid dengan pengurus DKM di sekitar rumah yang terdapat dalam rubrik Aktivitas Kelompok.
8. Hasil belajar kelompok disusun dalam bentuk laporan sederhana hasil wawancara. Tiap kelompok dapat berkreasi dalam bentuk, warna, tulisan atau gambar.

1. Tiap kelompok dapat menggunakan beragam media: kertas bekas, kertas karton, atau paparan berbasis teknologi informasi.
2. Perwakilan tiap kelompok mempresentasikan laporan hasil wawancara.
3. Guru bersama peserta didik melakukan klarifikasi dan menarik kesimpulan.

❖ Kegiatan Penutup

1. Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

E. ASESMEN / PENILAIAN

- a. Rubrik Aktivitas Kelompok Experiential learning, guru dapat mengukur ketercapaian kompetensi menceritakan kisah Nabi Muhammad saw. membangun Kota Madinah (Membangun Masjid) dengan baik
- b. Rubrik Aktivitas Kelompok Wawancara tentang Fungsi Masjid, kunci jawaban disesuaikan dengan kondisi aktual pembelajaran.

Aspek yang dinilai dalam pembelajaran wawancara

No	Nama	Aspek yang dinilai (Skor maksimal 4)			Jumlah Skor	Nilai
		Pedoman wawancara	Sumber data	Laporan wawancara		
1						
2						

Keterangan:

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	Aspek yang dinilai (pedoman wawancara, sumber data dan laporan wawancara) benar
2	3	Baik	Sebagian besar aspek yang dinilai (pedoman wawancara, sumber data dan laporan wawancara) benar
3	2	Cukup	Sepuluh aspek yang dinilai (pedoman wawancara, sumber data dan laporan wawancara) benar
4	1	kurang	Sebagian kecil aspek yang dinilai (pedoman wawancara, sumber data dan laporan wawancara) benar

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{12} \times 100$

12

F. KEGIATAN TINDAK LANJUT

Pembelajaran remedial dilakukan melalui:

1. Bimbingan belajar perorangan
Jika terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kesukaran variatif sehingga membutuhkan bimbingan belajar perorangan.
2. Bimbingan belajar kelompok
Jika ada beberapa peserta didik memiliki kesamaan kesukaran belajar.
Pembelajaran ulang dilakukan menggunakan metode dan media yang berbeda jika seluruh peserta didik memiliki kesukaran.

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Pada rubrik Aku Tahu Aku Bisadan Sikapku, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 1

Aktivitas Kelompok

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Zainul Qarnain (2019:1)



1. Kapan kalian mengunjungi masjid?

.....

2. Apa saja kegiatan yang biasa dilakukan di masjid sekitar rumah tinggalmu?

.....

.

Wawancara Tentang Fungsi Masjid

1. Lakukanlah wawancara dengan pengurus masjid di sekitar rumahmu tentang fungsi masjid!

2. Buatlah laporan sederhana hasil wawancara dan presentasikan di depan kelas!

Nilai

Paraf Orang Tua

2. Dokumen Soal Asesmen Sumatif Kelas 4



YAYASAN DAR EL IMAN
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU Dar el Iman

Mendidik Generasi Muslim dengan Hati, Kreasi dan Inovasi

Jalan Kampung Jua, Kel. Batung Taban XX, Kec. Lubuk Begalung Padang, Telp. 081211577702

ASESMENT SUMATIF LINGKUP MATERI 2024/2025

LEMBARAN SOAL

Bidang Studi : PAI-BP
 Kelas : IV (Empat)

Waktu: 60 menit

Jawablah soal-soal dibawah ini dengan benar!

BAB 9

1. Jelaskan pengertian shalat jumat!
2. Apa hukum shalat jumat bagi laki-laki?
3. Kapan waktu shalat jumat dilakukan?
4. Tuliskan syarat wajib shalat jumat!
5. Kapan waktu shalat dhuha?
6. Apa hukum mengerjakan shalat dhuha?
7. Surah apa yang dianjurkan dibaca pada saat shalat dhuha?
8. Kapan waktu mengerjakan shalat tahajjud?
9. Apa hukum shalat tahajjud?
10. Mengapa kita harus shalat?

BAB 10

11. Kemana Rasulullah dan para sahabat hijrah?
12. Apa yang pertama sekali dilakukan oleh Nabi ketika sampai di Madinah?
13. Apa nama mesjid yang pertama dibangun Rasulullah di Kota Madinah?
14. Apa fungsi mesjid pada masa Rasulullah?
15. Siapa nama kaum yang hijrah bersama Rasulullah yang berasal dari Makkah?
16. Siapa nama kaum yang menerima hijrahnya Rasulullah yang berasal dari Madinah?
17. Saat Rasulullah tinggal di Kota Madinah, tidak semua penduduk yang beragama Islam. Ada sebagian penduduk yang beragama Yahudi. Untuk menciptakan kerukunan diantara penduduk yang beragama Islam dengan penduduk yang beragama Yahudi, Rasulullah membuat sebuah perjanjian. Perjanjian itu dinamakan?
18. Apa yang dilakukan Rasulullah agar sahabat yang hijrah dari Makkah bisa bertahan hidup di Madinah?
19. Apa sikap yang perlu diteladani dari kaum Muhajirin?
20. Apa sikap yang perlu diteladani dari kaum Anshor?

3. Surat Keterangan Penelitian



SURAT KETERANGAN

260.VI/SDIT2.DEI/YDI/V/2024

Berdasarkan surat dengan nomor 384/SIP/INSIP/XI/2024 perihal permohonan izin penelitian skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Pegi Amarta
 NIM : 3210140
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah
 Kampus : Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
 Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa di Kelas IV SDIT 2 Dar el-Iman Padang

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan penelitian di SDIT 2 Dar el-Iman Padang pada tanggal 1 Januari s/d 30 Mei 2025.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 23 Mei 2025

Kepala Sekolah,



Salmon, S.Pd
 NIK. 17121079

RIWAYAT HIDUP

I. Data Diri

Nama : Pegi Amarta

Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Sarik, 26 September 1990

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Komplek Permata Surau Gadang Blok E No. 15
RT. 07 RW. 01, Kec. Nanggalo Kota Padang

Nomor HP : 082381313637

Alamat Email : pegiamarta@gmail.com

NIM : 3210140

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tahun Masuk : 2021

Nama Orang Tua :

Ayah : Tarmizi (*Rahimahullah*)

Ibu : Martini

II. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	SD	SDN 07 Koto Mambang	2003
2.	SMP	SMPN 1 VII Koto Sungai Sarik	2006
3.	SMK	SMKN 3 Pariaman	2010
4.	Perguruan Tinggi (S1)	UPI “YPTK” Padang	2014